

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS AYAT-  
AYAT AL-QU'RAN PADA SUBTEMA INDAHNYA  
KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI KELAS  
IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA  
(MIS) 21 AL-MANAR LAMONE**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Palopo*



17.0205.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO 2023**

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS AYAT-  
AYAT AL-QU'RAN PADA SUBTEMA INDAHNYA  
KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI KELAS  
IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA  
(MIS) 21 AL-MANAR LAMONE**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Palopo*



**OLEH  
RISMA**

17 0205 0064

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. St. Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma

NIM : 17.0205.0064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022  
Yang membuat pernyataan,


Risma  
NIM 17 0205 0064


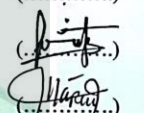

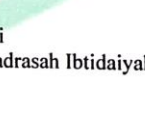

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-ayat Al-Quran Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Mis 21 Al-Manar Lamone*" yang ditulis oleh Risma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1702050064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Selasa, 07 Maret 2023, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 Maret 2023

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |   |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Mimawati, S.Pd., M.Pd.             | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd.               | Penguji I     |  |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd.            | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.        | Pembimbing I  |  |
| 5. St. Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

### Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekat Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Nurdin K., M.Pd  
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah,



Mimawati, S.Pd., M.Pd  
NIDN 2003048501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ، وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ،  
اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur’an pada subtema indahnya keragaman budaya negeriku”. Setelah melalui proses panjang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah intidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Ramli dan ibunda terkasih Caya, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada peneliti dan teruntuk kepada suamiku tercinta Ahmad dan saudara saudariku terkasih Paril dan Reva serta keluarga besarku yang telah membuat garis lengkung senyum dibibir peneliti dan membuat semangat

yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Prodi (PGMI), Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku sekretaris prodi (PGMI), senantiasa membina dan membangun prodi PGMI menjadi Prodi yang terbaik.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan St. Zuhaerah Thalhah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Nurdin K. M.Pd. selaku penguji I dan Bungawati, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan koreksian, arahan dan evaluasi yang diberikan kepada penulis.

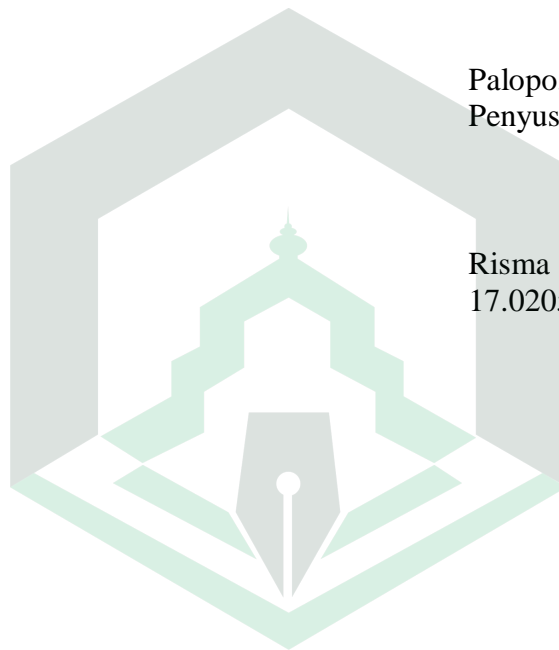
6. Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd, Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd, Sukmawaty, S.Pd., M.Pd Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi analisis instrumen dan produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
9. Emmi S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIS 21 Al-Manar Lamone dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Hidjir Ismail S.Pd.I, selaku wali kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone yang telah membantu dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh penulis pada penelitian skripsi yang dilakukan.
11. Kepada sahabat tercinta Indriani Arjul S. Tr.T, yang telah mendukung dan banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Bintang, Besse Hasmiani, Eti, Hastuti, Nining, Sarda Akbar , Nur Hayati Manggau, Syela Rahmat, Musdalifah Misnawati PH yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.

13. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2017 terkhusus ( Kelas PGMI B), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt aamiin.

Palopo, 11 Januari 2023  
Penyusun

Risma  
17.0205.0064





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* ( *alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ *dinullāh* اللهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,,alaihiwassallam

as = Alaihias,, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../. ) = (Q.S AAshr/1-3)

HR = Hadis Riwayat

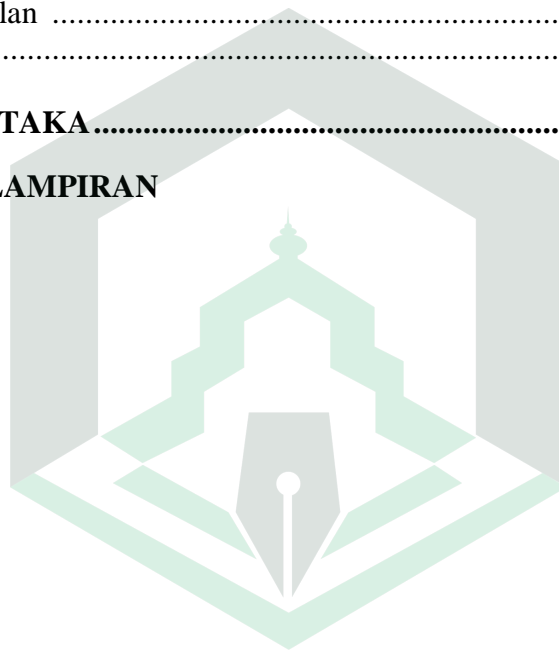




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan .....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Model Pengembangan .....	23
C. Lokasi Penelitian .....	24
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
E. Prosedur Pengembangan .....	26

1. Tahap Penelitian Pendahuluan .....	26
2. Tahap Pengembangan Produk Awal .....	27
3. Tahap Validasi Ahli .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

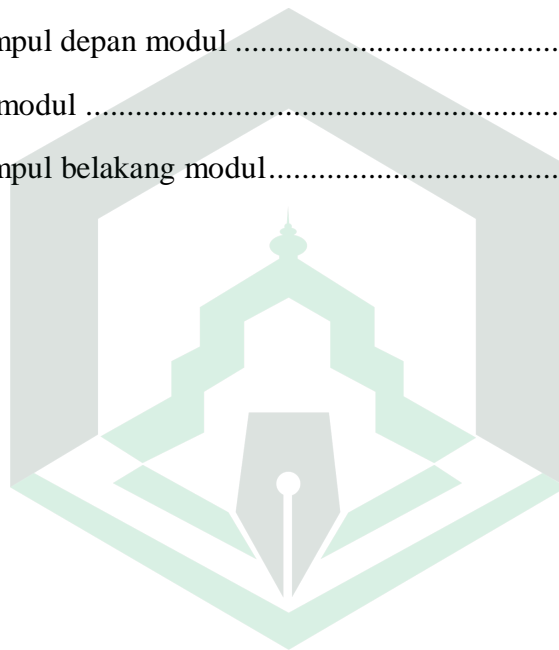


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan .....	11
Tabel 2.2 Penelitian sekarang .....	12
Tabel 3.1 Validitas penilaian.....	29
Tabel 3.2 Validitas produk.....	32
Tabel 3.3 Kualifikasi Tingkat Praktikalitas.....	33
Tabel 4.1 point penggunaan skala likert .....	36
Tabel 4.2 Penilaian validasi ahli agama.....	40
Tabel 4.3 Penilaian validasi ahli design.....	42
Tabel 4.4 Penilaian validasi ahli materi.....	43
Tabel 4.5 Penilaian validasi ahli bahasa .....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran .....	46
Tabel 4.7 Nama Para Ahli .....	47
Tabel 4.8 Hasil Revisi Sebelum Dan Sesudah .....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Keefektifan Modul Pembelajaran.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir .....	21
Gambar 3.1 Model ADDIE .....	24
Gambar 3.2 Lokasi penelitian.....	24
Gambar 3.3 Bagan tahap penelitian pendahuluan .....	27
Gambar 3.4 Pengembangan produk awal.....	28
Gambar 4.1 Peta konsep.....	37
Gambar 4.2 Sampul depan modul .....	38
Gambar 4.3 Isi modul .....	39
Gambar 4.4 Sampul belakang modul.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ahli Agama.....	63
Lampiran 2 Ahli Desain .....	66
Lampiran 3 Ahli Materi .....	68
Lampiran 4 Ahli Bahasa.....	71
Lampiran 5 Pedoman Angket Peserta Didik .....	73
Lampiran 6 Surat Pengantar Penelitian.....	76
Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti .....	77
Lampiran 8 Foto Mengajar menggunakan modul pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone .....	78
Lampiran 9 Hasil Wawancara .....	80
Lampiran 10 Uji Coba Kepraktisan Modul Pembelajaran.....	81
Lampiran 11 Uji Coba Keefektifan Modul Pembelajaran .....	84
Lampiran 12 Produk Pengembangan Modul Pembelajaran.....	86

## ABSTRAK

**Risma, 2022.** “*Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh St, Marwiyah dan St, Zuhaerah Thalhah.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur’an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV madrasah ibtidaiyah swasta (Mis). Bertujuan untuk mengetahui validitas dari hasil pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur’an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis). Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, untuk menghasilkan produk modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur’an, peneliti menggunakan model ADDIE dengan tahapan yaitu: (1) tahap analisis (*analyze*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), (5) tahap evaluasi (*evaluation*).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan objeknya adalah modul subtema indahny keragaman budaya negeriku (tema indahny keragaman di negeriku). Data dalam penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Dari hasil analisis kebutuhan bahwa pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone belum menggunakan bahan ajar berupa modul saat proses pembelajaran oleh karenanya peneliti mengembangkan dan menghasilkan modul indahny keragaman budaya negeriku berbasis ayat-ayat al-Qur’an sebagai alat bantu dalam belajar.

Modul yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh 4 validator ahli diantaranya validator ahli agama, validator ahli desain, validator ahli materi, dan validator ahli bahasa. Hasil validasi kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan produk dan diperoleh dari ahli agama valid, ahli desain cukup valid, ahli materi valid, dan ahli bahasa cukup valid. Sehingga dari keseluruhan produk yang dikembangkan valid dan layak digunakan.

**Kata kunci :** Pengembangan Modul, Berbasis ayat-ayat Al-Qur’an

## ABSTRACT

**Risma, 2022.** "Development of a Thematic Module Based on Al-Qur'an Verses on the Sub-Theme of the Beauty of My Country's Cultural Diversity in Class IV Private Islamic Elementary School (MIS) 21 Al-Manar Lamone". Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by St, Marwiyah and St, Zuhaerah Talhah.

This thesis discusses the development of a thematic module based on verses of the Koran on the sub-theme of the beautiful cultural diversity of my country in class IV private madrasah ibtidaiyah (Mis). Aims to determine the validity of the results of the development of a thematic module based on verses of the Koran on the sub-theme of the beautiful cultural diversity of my country for fourth graders of private Islamic elementary schools (Mis). This type of research is Research and Development (R&D). to produce thematic module products based on verses of the Koran, researchers used the ADDIE model with stages namely: (1) the analysis stage (analyze), (2) the design stage (3) the development stage (development), (4) the implementation stage ( implementation ), (5) the evaluation stage (evaluation).

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Private (Mis) 21 Al-Manar Lamone. The subjects in this study were grade IV students and the object was the sub-theme module, the beauty of the cultural diversity of my country (the theme of the beauty of diversity in my country). Data in the study were collected through questionnaires and interviews. From the results of the needs analysis, educators at Madrasah Ibtidaiyah Private (Mis) 21 Al-Manar Lamone have not used teaching materials in the form of modules during the learning process, therefore the researchers developed and produced a module on the beauty of the cultural diversity of my country based on the verses of the Koran as an aid in study.

The modules that have been made are then validated by 4 expert validators including religious expert validators, design expert validators, material expert validators, and language expert validators. The validation results were then analyzed to determine the validity of the product and obtained from valid religious experts, valid enough design experts, valid material experts, and valid enough linguists. So that all of the products developed are valid and feasible to use.

**Keywords:** Module Development, Based on Al-Qur'anic verses

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, upaya yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok dalam proses tumbuhnya pemikiran yang lebih baik terhadap suatu perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, yang berbeda dengan sebelumnya.



Melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana tenaga pendidik memegang peranan utama. Menjadikan peserta didik yang mampu memiliki pengetahuan dan berilmu adalah tujuan dari memanusiaikan manusia yang sesungguhnya, dengan bekal ilmu pula akan menjadikan seseorang semakin sadar akan hal baik dan buruk bahkan menuntut ilmu merupakan hal wajib bagi setiap insan. Sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S. Fatir/35:28

وَمِنَ الْإِنْسَانِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ  
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Terjemahnya:

“Dan dengan demikian pula diantara manusia, mahluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hambah-hambah Allah yang takut kepadaNya hanyalah para ulama. Sungguh, Allah maha perkasa, Maha pengampun”<sup>1</sup>

Maksud dari penggalan ayat tersebut orang yang berilmu akan takut untuk berbuat dosa karena telah paham akan dosa yang akan ditanggungnya karena melakukan hal buruk itu. Berbeda jika seseorang tidak mengerti akan dampak yang ditimbulkan jika ia melakukan dosa dan tidak takut kepada Allah.

Dewasa ini bentuk kehidupan moderen telah banyak didominasi dengan basis teknologi dan ilmu pengetahuan yang sering disebut sebagai masyarakat milenial telah mengalami pergeseran nilai baik nilai sosial ataupun budaya. Menjadikan ilmu sebagai kunci untuk memanusiaikan manusia dan menuntut ilmu sebagai suatu keharusan. Penting menuntut ilmu melalui belajar dalam kehidupan sangat bergantung pada keberhasilan seorang tenaga pendidik

<sup>1</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya, 2014, h. 5.

menyajikan materi melalui bahan ajar yang telah dibuat sedemikian rupa dan sistematis.

Saat ini untuk menjamin suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media dan bahan ajar tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang disajikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, saat ini materi yang terdapat pada jenjang tingkat Madrasah ibtidaiyah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran atau biasa disebut tematik. Pembelajaran secara tematik tersaji dalam bentuk subtema. Subtema indah nya keragaman budaya negeriku merupakan subtema yang mengajarkan peserta didik untuk lebih mengenal budaya yang telah menjadi warisan para leluhur. Subtema tersebut menuntut peserta didik belajar sesuai dengan tuntunan buku pegangan peserta didik tanpa membahasnya secara terperinci maka hal ini menjadikan peserta didik belajar tanpa mengenal lebih jauh subtema tersebut serta materi yang dijabarkan. Kesulitan ini dapat mengakibatkan kompetensi dasar yang hendak dicapai menjadi tidak sesuai tuntutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 1 November 2020 diketahui bahwa tenaga pendidik menggunakan sumber belajar utama yaitu buku paket kurikulum 2013. Sehingga peserta didik pada sekolah tersebut tidak mengetahui banyak hal yang ada di luar buku paket tersebut. dari hasil wawancara penulis dengan pendidik dinyatakan bahwa pendidik maupun pihak sekolah belum pernah mencoba untuk menyediakan sebuah bahan ajar terlebih pada sebuah modul. Alhasil pendidik menggunakan buku paket kurikulum 2013 yang secara menyeluruh memiliki cangkupan materi yang sempit sehingga pada materi

tertentu pendidik harus mencari buku referensi lain untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, tenaga pendidik memberikan solusi yang dapat diusulkan oleh peneliti adalah dengan mengembangkan bahan ajar lain selain buku paket tematik yaitu modul. Modul tersebut akan digunakan sebagai pendamping buku paket tematik yang digunakan di sekolah. Isi modul tersebut akan difokuskan pada subtema indahnnya keragaman budaya negeriku dan di kaitkan dengan ayat-ayat al-quran. Hal ini menjadikan modul tersebut sebagai sumber belajar kedua yang isinya tidak terfokus pada subtema indahnnya keragaman budaya negeriku saja namun juga mendapat pelajaran yang lain dari ayat-ayat al-quran yang di kaitkan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti hendak mengembangkan modul sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran penggunaan. Prastowo dalam Nafi'atus Sholihah dan Ika Kartika mengatakan dibutuhkan sumber belajar seperti modul untuk mendukung belajar mandiri peserta didik<sup>2</sup>, salah satu sumber belajar mandiri yang sesuai dan berbasis cetakan adalah modul. Sejalan dengan pendapat tersebut tujuan penggunaan modul adalah untuk membekali para peseta didik dengan pengetahuan tentang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi dan sosial agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu merencanakan kehidupan secara mandiri.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran modul menerapkan strategi belajar peserta didik

---

<sup>2</sup> Nafi'atus Sholihah and Ika Kartika, 'Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadis', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21.1 (2018), 12–22 <<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i2>>.

<sup>3</sup> Twi Tandar Atmaja, 'Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), 57 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>>.

aktif, karena dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak lagi berperan sebagai pendengar dan mencatat ceramah guru, tetapi mereka adalah pelajar aktif, meskipun pada prinsipnya modul bersifat individual namun pada saat tertentu atau tugas-tugas peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok.<sup>4</sup>

Meninjau uraian permasalahan di lapangan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan modul dengan judul penelitian “*Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat- Ayat al-Qur’an Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) 21 Al- Manar Lamone terhadap modul pembelajaran?
2. Bagaimanakah validitas hasil pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat AL-Quran pada subtema indahny keragaman budaya negeriku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) 21 Al- Manar Lamone?
3. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat AL-Quran pada subtema indahny keragaman budaya negeriku peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) 21 Al- Manar Lamone?

---

<sup>4</sup> Sri Latifah and Ratnasari Ratnasari, ‘Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Tata Surya’, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7.1 (2016), 25–33 <<https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1150>>.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone terhadap modul pembelajaran?
2. Untuk mengetahui kevaliditas modul tematik subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone?
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul tematik subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini dijabarkan maanfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar sebagai bahan bacaan dan sumber referensi tentang pengembangan modul.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu sekolah serta memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Tenaga pendidik

Hasil dari pengembangan ini di harapkan modul yang di gunakan dapat membantu peserta didik belajar secara lebih aktif dan mandiri.

**E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Adapun spesifikasi produk yang di harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Modul berbasis ayat-ayat al-Qur'an yang dihasilkan dapat mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik.
2. Pengembangan modul yang di lakukan peneliti sesuai dengan model pengembangan bahan ajar yang digunakan.
3. Modul yang di hasilkan memenuhi standar kevalidan.

**F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi pengembangan

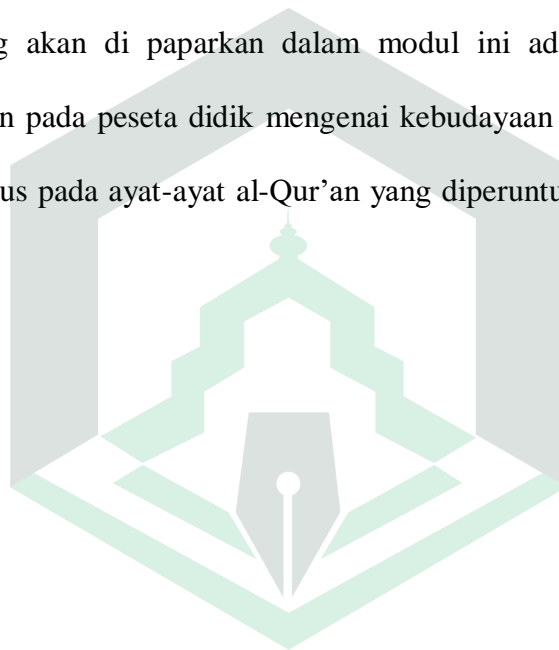
Asumsi pengembangan peneliti pada pengembangan ini antara lain:

- a. Belum tersedianya sumber belajar berupa modul subtema indahny keragaman budaya negeriku yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone.
- b. Peserta didik mendapatkan pembelajaran baru yang tidak hanya berfokus pada pelajaran umum tetapi juga pelajaran agama.
- c. Adanya modul ini maka diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan yang dialami oleh peneliti yaitu:

- a. Pembuatan modul subtema indahny keragaman budaya negeriku membutuhkan waktu yang lama sehingga berdampak pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas dari target yang ditentukan.
- b. Pengembangan ini hanya sampai pada tahap validasi ahli, belum sampai pada tahap uji coba dikarenakan keterbatasan dana dan waktu.
- c. Materi yang akan di paparkan dalam modul ini adalah menjelaskan dan mengenalkan pada peseta didik mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia yang berfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang diperuntungkan untuk tingkatan MI.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan pertama ditulis oleh Yunieka Putri, Agus Setyo Budi dan Yeti Supriyati yang berjudul *pengembangan modul pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul dengan pendekatan langkah-langkah saintifik, dimana langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan 5M yang meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. kemudian modul di evaluasi oleh ahli materi sebesar 87,33%. Hasil evaluasi media pembelajaran sebesar 87,71%. Hasil evaluasi guru fisika SMA sebesar 84,20%. Hasil angket peserta didik kelompok kecil sebesar 84,69% dan hasil angket peserta didik kelompok besar sebesar 84,76%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran fisika.<sup>5</sup>

Penelitian relevan yang kedua ditulis oleh Annisah Kurniati yang berjudul *pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan validitas, dan praktikalitas pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman ini diperoleh

---

<sup>5</sup> Yunieka Putri Sukiminiandari, Agus Setyo Budi, and Yeti Supriyati, 'Pengembangan Modul Fisika Dengan Pendekatan Saintifik', *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015*, IV (2015), 161–64.



presentase secara klasikal sebesar 84,87%, jelas terlihat bahwa persentase keseluruhan dari penilaian para siswa adalah layak dan valid, karena berada pada rentang 81% sampai 100%.<sup>6</sup>

Penelitian relevan yang ketiga ditulis oleh Bambang Sri Anggoro yang berjudul *pengembangan modul matematika dengan strategi problem solving untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa* penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul matematika dengan strategi problem solving untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas X1 MA pada materi statistika. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan hasil nilai belajar pretest dengan nilai rata-rata 20,06, sedangkan nilai belajar post-test memiliki rata-rata nilai 39,67, dilihat dari nilai tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisih rata-rata kelas 19,61.<sup>7</sup> Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan modul yang tepat dan relevan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peningkatan hasil nilai akhir yang diperoleh peserta didik.

---

<sup>6</sup> Annisah Kurniati, 'Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4.1 (2018), 43–58 <<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.251>>.

<sup>7</sup> Bambang Sri Anggoro, 'Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa', *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 121–30 <<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>>.

Berikut tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yunieka Putri, Agus Setyo Budi dan Yeti Supriyati <i>pengembangan modul pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik.</i>	Pengembangan modul fisika pendekatan saintifik	mengembangkan modul dengan pendekatan langkah-langkah saintifik
2.	Annisah Kurniati <i>Pengembangan modul matematika berbasis terintegrasi ilmu keislaman.</i>	Pengembangan modul terintegrasi ilmu keislaman	Produk yang dihasilkan berbasis kontekstual
3.	Bambang Sri Anggoro <i>pengembangan modul matematika dengan strategi problem solving untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa</i>	Pengembangan Modul Matematika	Modul matematika dengan strategi problem solving

**Tabel 2.2** Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risma <i>pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Quran pada subtema indahnyal keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone</i>	Pengembangan Modul tematik Terintegrasi Ayat al-qur'an	Produk yang dihasilkan modul Tematik untuk kelas IV MI

Penelitian ini terdapat kebaruan dibandingkan dari penelitian dahulu yang relevan terletak pada pengembangan media pembelajaran berupa modul dan bidang yang dikaji sangat baru dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, memberikan kontribusi yang nyata bagi peserta didik, dibuat dengan proses yang benar, bukan pengulangan atau penjiplakan dari karya orang lain, dan dilakukan dengan penuh kejujuran.

### **B. Landasan Teori**

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah modul yang membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri, agar mampu mendapatkan ide-ide yang baru sehingga guru hanya berperan membagikan modul dan mengarahkan peserta didik dengan dibagikannya modul guru dapat menguji sejauh apa peserta didik berpikir secara kreatif. Modul merupakan bahan ajar yang dibuat untuk membantu peserta didik belajar dengan individu yang didalamnya terdapat serangkaian pembelajaran yang nyata. Modul pembelajaran memiliki banyak sudut pandang berupa kelemahan terutama untuk peserta didik yang belajar secara

mandiri berupa kurang efektif jika peserta didik belajar mandiri tanpa pengawasan karena banyak peserta didik yang malas belajar, kegiatan belajar kurang baik, masih membutuhkan ujian untuk mengetahui apakah benar belajar menggunakan modul atau tidak.

### 1. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana serta didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.<sup>8</sup> Pengertian lainya mengemukakan bahwa modul adalah suatu kesatuan yang utuh terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik.<sup>9</sup> Sedangkan Pengertian modul yang lain mengatakan bahwa modul adalah bahan bantu ajar yang disusun secara berurutan dan menarik isinya mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai oleh peserta didik secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan ketiga pengertian dapat dijadikan definisi baru yaitu modul adalah bahan ajar atau sumber belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang isinya relatif singkat dan spesifik mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini akan menyusun modul pada kelas IV pada subtema indah nya keragaman budaya negeriku berbasis ayat-ayat al-Qur'an bermaksud untuk

---

<sup>8</sup> Latifah and Ratnasari.

<sup>9</sup> Kurniati.

<sup>10</sup> Maratul Qiftia and Yuli Yanti, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an', *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 (2019), 275–86 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3703>>.

menanamkan konsep sinergi antara ilmu pengetahuan dan keagamaan yang harus dimulai sejak dini. Melalui modul tematik kita mendorong anak didik untuk dapat meningkatkan iman dan taqwahnya kepada Tuhan yang maha esa pencipta alam dan seisinya.

Pengertian modul menurut beberapa ahli menurut Mudlofir modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis, dan menarik yang meliputi materi ajar, metode dan evaluasi yang digunakan secara mandiri, yang artinya modul merupakan salah satu bahan cetak yang disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik dalam menguasai pembelajaran secara individual.<sup>11</sup>

Pengertian modul menurut Kunandar modul merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang disampaikan.<sup>12</sup> Artinya modul merupakan bahan ajar yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam memahami setiap kompetensi dan pokok bahasan yang ada dalam modul.

Sedangkan pengertian modul menurut Nasution modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas.<sup>13</sup> Dalam artian modul merupakan suatu

---

<sup>11</sup> Latifah and Ratnasari.

<sup>12</sup> Kuswono and C. Khaeroni, 'Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius Kuswono Cahaya Khaeroni PENDAHULUAN Pelaksanaan Membutuhkan Pembelajaran Inovasi Yang Berkelanjutan . Inovasi Itu Dimaksudkan Untuk Menyesuaikan Dengan Tuntutan Dan Kebu', *Jurnal Historia*, 5.1 (2017), 31–46.

<sup>13</sup> Andi Ilham Badawi and Muhammad Qaddafi, 'Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 28 Bulukumba', *Jurnal Pendidikan Fisika ISSN 2355-5785*, 3.2 (2015), 110–14.

unit program pembelajaran yang terencana agar membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Pengertian modul menurut beberapa ahli dapat didefinisikan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang dibuat dengan sempurna agar bertujuan membantu peserta didik dalam belajar dengan mandiri agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dengan menemukan ide-ide yang baru.

## 2. Modul Tematik Berbasis Ayat

Pengembangan modul tematik yang berbasis ayat merupakan modul yang memudahkan peserta didik belajar secara mandiri dan yang paling penting dapat menimbulkan efek pada diri peserta didik terhadap keyakinan dan ketakwaan pada diri mereka. Pengembangan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui spesifikasi, efektifitas, dan kemenarikan modul tematik yang berbasis islam. Model pengembangan ini memakai model *ADDIE* yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek yang menilai kelayakan pada modul ini akan melibatkan empat validator yang terdiri dari empat dosen ahli yaitu ahli agama, ahli desain, ahli materi serta ahli bahasa.<sup>14</sup>

Modul tematik berbasis ayat sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, agar di dalamnya tidak terdapat pemisah antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Tujuan modul ini yaitu menambah keyakinan peserta didik serta mencapai KI, KD dalam subtema indah nya keragaman budaya negeriku, kedua yaitu penggunaan modul tematik berbasis ayat, ketiga yaitu validitas dan kemenarikan modul.

---

<sup>14</sup> Dyah Nurdiana Safitri, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal', 126.1 (2019), 1-7.

Pengembangan modul juga perlu diperhatikan Langkah-langkah dalam pembuatannya dan mengetahui sasaran dan tujuan dibuatnya sebuah modul. Pengembangan modul ini tentunya diharapkan mampu menjawab masalah yang terjadi pada dunia Pendidikan. Sehingga membutuhkan Langkah-langkah yang matang dalam perancangannya.

Model penelitian pengembangan merupakan desain atau rancangan yang ditempuh demi memperoleh hasil akhir dan mengetes keberhasilan dari hasil akhir tersebut. Setiap penelitian yang dikembangkan memiliki model penelitian yang berbeda-beda meskipun memiliki model penelitian yang sama namun bisa saja menggunakan model penelitian pengembangan yang berbeda. Modul berbasis ayat bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang mencakup tentang agama dan tidak berfokus pada pelajaran umum saja.

### 3. Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Subtema indahnya keberagaman budaya negeriku merupakan subtema yang berada di kelas IV subtema ini berada pada tema 7 indahnya keragaman di negeriku, disubtema ini berfokus pada pembelajaran 1 yang meliputi 2 mata pelajaran yaitu IPS dan PPKN dengan kompetensi dasar 1.4 mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, pada subtema ini berisikan materi yang membahas keragaman suku yang ada di negeriku.

Indahnya keragaman budaya negeriku berbasis Ayat-Ayat al-Qur'an salah satu subtema yang ada dalam pembelajaran tematik adalah Subtema indahnya keragaman budaya negeriku, yang diidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku

bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, pada subtema ini berisikan materi yang membahas keragaman suku yang ada di negeriku.

Budaya adalah bentuk jamak dari budi dan daya yang berarti cipta, karsa dan rasa yang dapat diartikan budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>15</sup> Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya.<sup>16</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya;

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Ninik Wijiningsih, Wahjoedi Wahjoedi, and Sumarmi Sumarmi, ‘Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2.8 (2017), 1030–36.

<sup>16</sup> Shannaz Okta Habibah, *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019*, 2019.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, cet 1 (bandung: sy9ma,2014).



Berdasarkan ayat tersebut, bahwa manusia di ciptakan dari dua jenis yakni laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan saling mengenal bukan saling bermusuhan.<sup>18</sup>

Keragaman suku bangsa dan budaya adalah berbagai macam suku, bangsa dan budaya yang ada di Indonesia yang menyebabkan negara kita kaya akan kebudayaan, kesenian, adat istiadat, bahasa daerah, dan sebagainya. Salah satu kebudayaan yang ada yaitu kesenian menurut Sudarso kesenian adalah segala macam keindahan ciptaan manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Diwantara menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan hidupnya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Jadi seni adalah espresi atau perasaan yang ingin disampaikan seseorang yang kemudian akan menjadi bentuk karya seni.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menggambarkan pesan agar manusia saling mengenal satu sama lainnya, meskipun dalam komunitas yang luas. Semua diperintah menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat. Pada dasarnya semua manusia bersaudara. Persaudaraan yang dianjurkan tersebut tidak hanya untuk sesama muslim, tetapi juga untuk seluruh manusia. Seseorang tidak pantas merasa dirinya lebih tinggi dari yanglain, tidak hanya antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dengan selainnya, tetapi termasuk di dalamnya antar jenis kelamin.

---

<sup>18</sup> Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, 'Pengembangan Media Pembelajaran Vidioscribe Pada Tema Indahnya Kebersamaan Yang Terintegrasi Ayat Al-Quran Di Kelas IV SD/MI', *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53.9 (2013), 1689–99.

<sup>19</sup> Imam Gunawan and Rina Tri Sulistyoningrum, 'Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3.01 (2016), 50–87 <<https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>>.

Melalui al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik terhadap sesama. Memupuk persatuan dalam perbedaan. Menyikapi perbedaan dengan sikap kerarifan, memaknainya sebagai sunnatullah. Karena, perbedaan setiap individu yang tidak dikemas dengan rapih akan berpotensi menimbulkan banyak konflik.

Dalam hal ini, aspek kebudayaan menjadi penting dalam rangka membangun toleransi. Toleransi tidak bisa diusung oleh komunitas agama-agama saja, melainkan oleh keseluruhan etnis yang terdapat dalam sebuah bangsa. Negara-negara yang menganut sistem demokrasi, pada umumnya mempunyai kesadaran yang tinggi perihal pentingnya multikulturalisme untuk membangun toleransi.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ لَهُ  
« انظُرْ فَإِنَّكَ لَيْسَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى »

Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya, "Lihatlah, engkau tidaklah akan baik dari orang yang berkulit merah atau berkulit hitam sampai engkau mengungguli mereka dengan takwa." (HR. Ahmad, 5: 158. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih dilihat dari sanad lain).

Hadits tersebut disebutkan bahwa titik temu di antara berbagai agama dan kebudayaan adalah ketakwaan. Dalam hal ini, ketakwaan bukanlah ukuran yang manusiawi, melainkan ukuran yang bersifat Ilahi. Artinya, Tuhanlah yang

nantinya akan menghisab siapa sebenarnya yang paling bertakwa. Karena itu, multikulturalisme menjadi keharusan untuk mendorong toleransi.<sup>20</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir pada pengembangan modul ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berawal dari masalah yang ditemukan di sekolah. Salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan di sekolah tempat penelitian yaitu buku paket dan modul yang berisi materi berupa teks dengan tampilan yang kurang menarik dan soal-soal dalam modul membuat peserta didik cepat merasa bosan serta masih kurang dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu dalam proses belajar peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan mengembangkan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an.

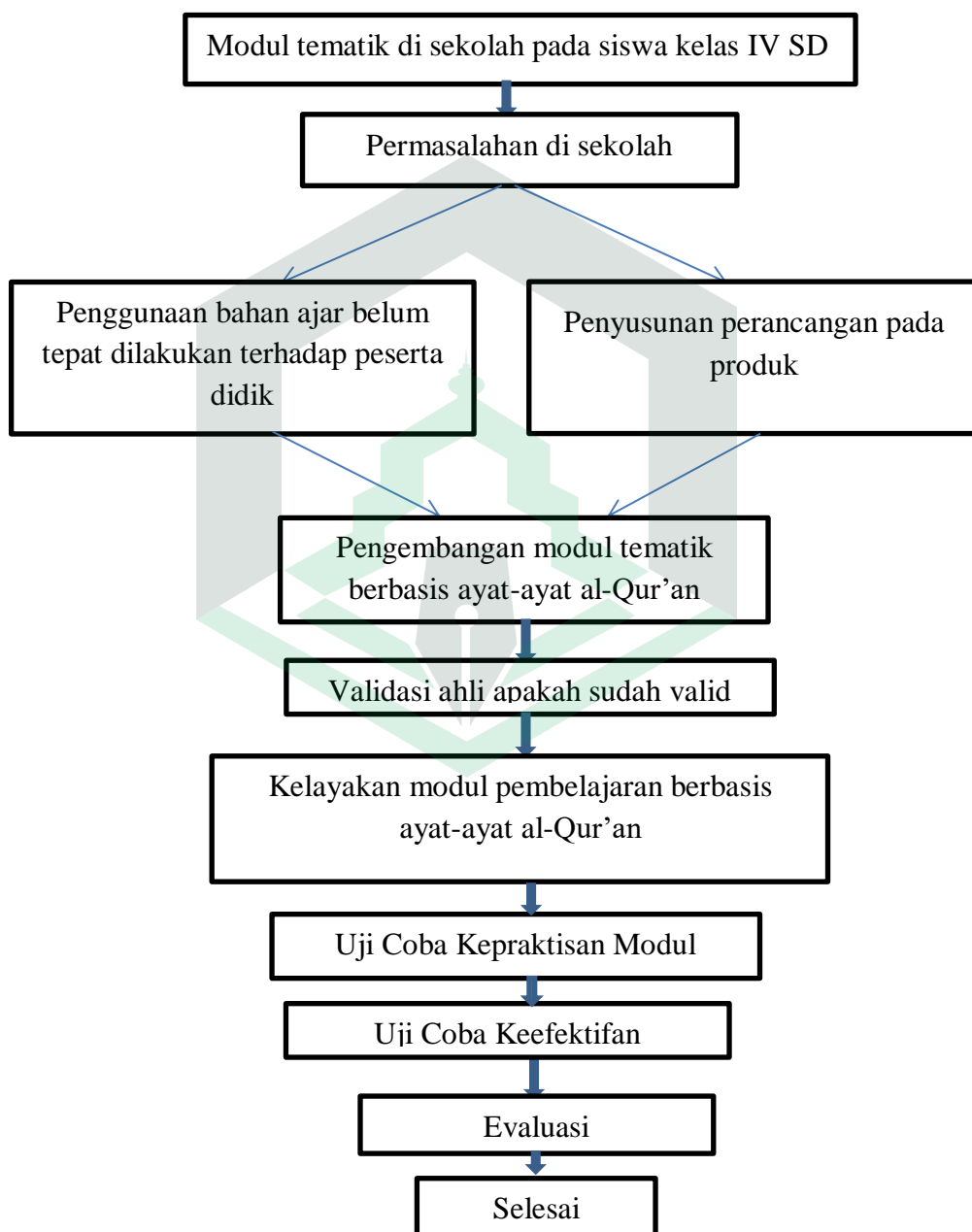
Modul adalah sebuah bahan ajar yang terdiri dari suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan peserta didik yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an adalah sebuah modul yang berisi materi dan soal evaluasi. Modul tersebut diharapkan dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk lebih berpikir kritis dan aktif dalam mempelajari modul tematik yang ada di sekolah agar peserta didik tidak cepat bosan, dan menjadikan modul tematik pelajaran yang disukai.

---

<sup>20</sup> Nurmalia, 'Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01 (2020), 209–34.

Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an. Tahapan pengembangannya mengacu pada model pengembangan *research and development* (R&D). disini peneliti ingin mengetahui proses pengembangan modul dengan melihat pada nilai validitas dari peserta didik. Berikut akan di paparkan bagan kerangka pikir dari penelitian ini.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini ialah R & D (*Research and Development*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan yang akan menghasilkan bahan ajar berupa modul, dimana modul tersebut akan diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai kebaruan dalam pengembangan modul pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluasi* (Evaluasi). Analisis adalah proses perumusan masalah dan tahap pengumpulan data yang dilakukan disekolah terkait, perancangan adalah proses pengembangan data yang ditelah dikumpulkan pada langkah sebelumnya yang disusun menjadi rancangan yang akan dikelola pada proses berikutnya, pengembangan adalah proses perealisasiian desain yang telah dibuat menjadi produk stengah jadi.

## ***B. Model Pengembangan***

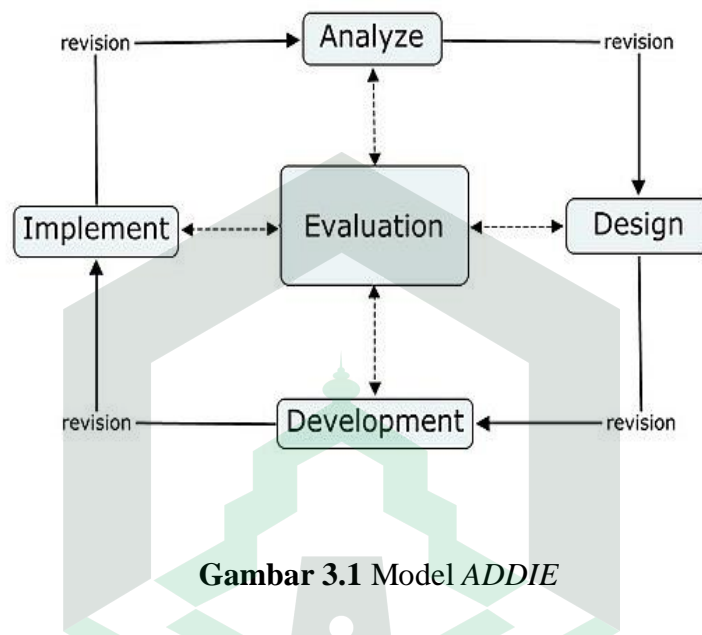
Model penelitian pengembangan adalah desain atau rancangan yang ditempuh untuk memperoleh hasil akhir serta menguji keberhasilan dari akhir tersebut. Setiap penelitian yang dikembangkan oleh para ahli memiliki model penelitian yang berbeda-beda. Meskipun memiliki judul serta tujuan yang sama namun bisa saja menggunakan model penelitian pengembangan yang berbeda. Pemilihan model penelitian pengembangan disesuaikan dengan tujuan, Produk serta judul yang diangkat oleh peneliti.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan *ADDIE* dimana merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis, model ini dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>1</sup> Model *ADDIE* ini terdiri dari *Analyze* (Analisis) dilakukan untuk menentukan kebutuhan belajar dan mengidentifikasi permasalahan, *Design* (Perancangan) membuat rancangan awal berupa storyboard untuk memudahkan dalam membuat bahan ajar, *Development* (Pengembangan) pada tahap ini bahan ajar mulai dikembangkan sesuai hasil dari tahap analisis dan perancangan, *implementation* ( Implementasi ) pada tahap ini saat guru atau instruktur pelatih mempersiapkan dan mengajarkan materi kepada siswa, disini guru akan memperhatikan reaksi peserta didik terhadap materi yang telah dirancang dari tahap –tahap sebelumnya, apakah metode yang dibuat telah

---

<sup>1</sup>Tia Dwi Kurnia and others, 'Model *ADDIE* Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D *PAGEFLIP*', *Kurnia*, 1.1 (2019), 516–25.

berhasil atau tidak, *Evaluations* ( Evaluasi ) pada tahap ini dipakai untuk mengukur seberapa baik siswa memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Setelah itu produk divalidasi oleh validator yang telah dipilih sesuai dengan bidangnya. Seperti validator materi, validator agama, validator bahasa dan validator desain.



**Gambar 3.1 Model ADDIE**

### C. Lokasi Penelitian



**Gambar 3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian dimulai pada tanggal 1 November 2020 yang dimulai dengan tahap observasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone yang berlokasi JL. Poros Palopo, Desa Karang-karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

#### ***D. Subjek dan Objek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone yang berjumlah 12 peserta didik. Pada dasarnya peserta didik kelas IV rata-rata memiliki umur 11-12 tahun. Dengan umur tersebut, peserta didik memiliki karakteristik belajar yang belum mampu menerima materi-materi pembelajaran yang sifatnya nyata. Selain itu peserta didik sudah mampu menerima pandangan orang lain serta memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa yang baik.

Penelitian yang dikembangkan yaitu sumber belajar. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu sumber belajar berupa modul, dikarenakan masih banyak pendidik yang hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Tentu hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik karena setiap proses pembelajaran yang digunakan adalah buku paket dengan model yang sama, maka dari itu peneliti mengembangkan modul dengan subtema indahny keragaman budaya negeriku. Dengan adanya modul ini dapat membantu peserta didik belajar dengan melihat langsung objek yang dituju tanpa harus mengandai-andai atau dalam kata lain dapat belajar secara nyata.

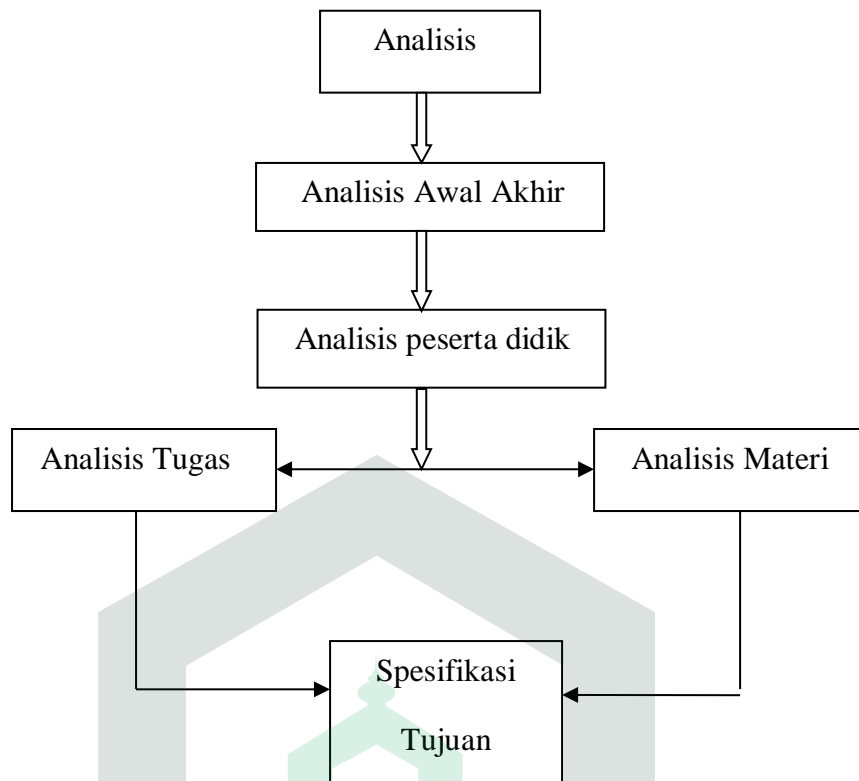


## **E. *Prosedur Pengembangan***

### **1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

Tahap penelitian pendahuluan dapat diserasikan dengan model pengembangan *ADDIE* yaitu dengan tahap analisis, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan terkait aktivitas belajar dan kemampuan peserta didik. Peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas kemudian menemukan apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bukan hanya memperhatikan tentang aktivitas belajar namun peneliti juga memperhatikan mengenai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas-tugas yang ada dalam buku paket atau selama proses pembelajaran berlangsung.

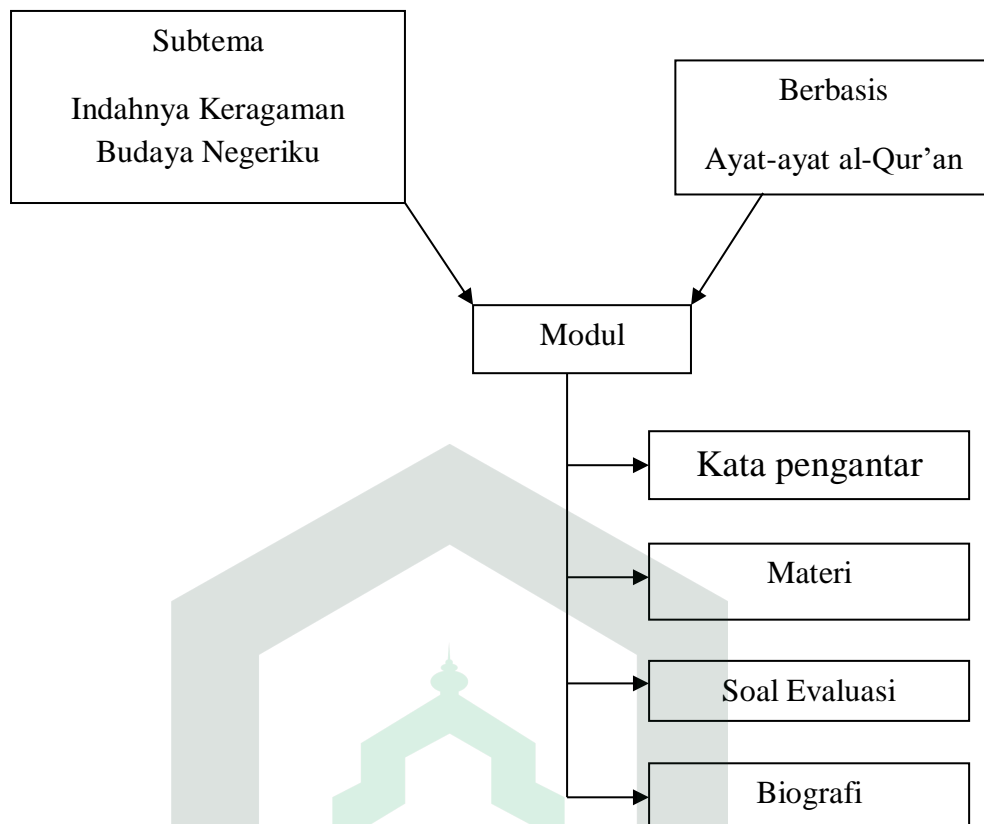
Setelah melakukan tahap ini maka peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala sehingga peneliti mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, berikut bagan tahap penelitiannya.



**Gambar 3.3** Bagan tahap penelitian pendahuluan

## 2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan produk awal terdiri dari tahap; perancangan (desain), dan tahap pengembangan (*development*). Tahap perencanaan atau desain adalah tahap perencanaan produk yang akan dibuat sesuai dengan data yang telah di analisis sebelumnya, serta tahap pengembangan adalah tahap perealisasiian desain atau rencana menjadi produk jadi. Berikut pengembangan produk awal:



**Gambar 3.4** Pengembangan Produk Awal

### 3. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli adalah evaluasi pada model *ADDIE*, tahap validasi merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menguji produk modul baik dari segi desain gambar, tampilan modul serta konten yang disajikan dalam modul. Produk akan dinilai oleh 4 dosen ahli yaitu ahli agama, ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa. Pada desain gambar yang diuji adalah apakah gambar yang disajikan memang mampu mewakili isi materi, mudah dipahami dan menarik untuk dilihat. Tampilan modul yang diuji adalah tampilan secara keseluruhan modul, apakah tampilan modul sudah menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan modul atau

sebaliknya. Konten yang disajikan maksudnya adalah apakah materi yang dipaparkan sudah tepat yang mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun kisi-kisi validitas penilaian yang dilakukan oleh 4 ahli yaitu ahli materi, ahli agama, ahli bahasa dan ahli design Sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Validitas penilaian

Nilai	Kriteria
1	Kurang relevan
2	Cukup relevan
3	Relevan
4	Sangat relevan

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara.

##### **1. Angket Peserta Didik**

Angket digunakan untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar berupa modul yang dikembangkan oleh peneliti. Angket yang digunakan bersifat terbuka dan tidak terstruktur yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga peserta didik dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaanya. Angket ini disebar secara daring atau secara langsung diberikan kepada peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat langsung keadaan sesuatu yang ingin diteliti. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terbuka, dimana jenis observasi tersebut memungkinkan peneliti mencatat apa saja yang dilihat dilapangan tanpa adanya batasan jawaban. Observasi yang dilakukan dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone. Saat pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan sumber belajar yang digunakan oleh tenaga pendidik ada atau tidak ada. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis lingkungan sekolah siswa.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu yang digunakan dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan peneliti bersamaan dengan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang kuat disamping data observasi. Wawancara dilakukan kepada dua orang tenaga pendidik dan beberapa peserta didik untuk menanyakan terkait bahan ajar atau modul yang akan dikembangkan.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber yang mendukung pengembangan produk dikumpulkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Analisis Kualitatif

Pada instrument analisis ini kebutuhan produk menggunakan analisis data kualitatif yang nantinya diperoleh dari pengumpulan data-data yang mendukung pada proses pengembangan produk. Hasil dari analisis kualitatif ini nantinya akan berbentuk penjabaran dan deskripsi penggambaran produk yang akan dipadukan dengan analisis kuantitatif pada hasil kevalidan dan kelayakan produk.

### 2. Analisis Kuantitatif

Lembar kerja siswa ini nantinya akan dilakukan uji validitas produk guna mengetahui kevalidan dan kelayakan modul. Validasi dilakukan dengan cara memberi angket validasi kepada ahli dan lembar kerja siswa yang akan divalidasi. Berikut skala penilaian lembar validasi.

Skor 1 : kurang relevan (Terlarang digunakan)

Skor 2 : cukup relevan

Skor 3 : relevan

Skor 4 : sangat relevan

Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic *Aiken's* berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2** Validitas Produk

Persentase (%)	Tingkat kevalidan
80-100	Valid
60-79	Cukup Valid
40-59	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh mahasiswa yang kemudian dicari persentasinya dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori praktikalitas instrument rencana pelaksanaan pembelajaran berikut:

**Tabel 3.3** Kualifikasi Tingkat Praktikalitas<sup>2</sup>

Persentase (%)	Tingkat Praktikalitas
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Berdasarkan kriteria tersebut, pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku akan dinyatakan praktis atau sangat praktis untuk digunakan apabila hasil akumulasi penilaian yang diberikan oleh validator atau ahli yang telah dipilih sesuai bidangnya telah memenuhi tingkat kepraktisan pada persentase nilai 61-100%.

<sup>2</sup> Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E - Learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Jurnal Al-Khawarizmi* 6, No.2 (30 Desember 2018): 78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone secara *offline*, peneliti akan mengembangkan sebuah modul yang berbasis ayat-ayat al-Qur'an yang sudah melalui tahap validasi oleh para ahli dalam menunjang proses pembelajaran guna untuk membantu peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* dari *Januszhe and Morella* yang terdiri dari *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Berikut ini penjelasan tiap-tiap tahapan secara terinci:

##### 1. *Analyze* (Analisis)

Dalam tahapan ini setelah melakukan pengumpulan data peneliti kemudian menganalisis permasalahan, tujuan, sasaran pembelajaran dan dilakukan identifikasi lingkungan pembelajaran serta pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai berikut.

###### a. Analisis peserta didik

Pada tahap ini dilakukan analisis peserta didik untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik belajar yang belum mampu menerima materi pembelajaran yang sifatnya nyata. Sehingga peneliti bertanya kepada salah satu guru yang sering mengajar di kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang semangat dan cepat bosan dalam belajar karena setiap proses pembelajaran yang digunakan buku paket dengan model yang sama



maka dari itu peneliti akan mengembangkan modul yang dominan memiliki banyak gambar dan warna dengan tambahan ayat-ayat al-Qur'an agar peserta didik mendapatkan tambahan ilmu.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum berguna untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, dan mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta mengetahui materi-materi yang ada.

Analisis kurikulum diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone adalah kurikulum 2013.

Kompetensi Inti:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
- b) Menerapkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan.

Kompetensi Dasar:

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah tuhan yang maha esa.

Indikator:

- a) Mengenali keragaman suku bangsa di berbagai daerah atau wilayah Indonesia dengan benar.
- b) Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi di berbagai daerah atau wilayah Indonesia.

## 2. *Design* (Perancangan)

Setelah pendefinisian pada tahap define, selanjutnya peneliti melakukan tahap design, peneliti merancang modul semenarik mungkin dan tentunya harus sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik yang telah dilakukan pada tahap awal. Terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam merancang modul yaitu salah satunya memperhatikan isi dalam modul pembelajaran mulai dari sampul sampai bagian belakang seperti berikut.

### a. Penyusunan Kerangka Modul

Kerangka modul terdapat desain tampilan dari bahan ajar yaitu:

#### 1. Bagian pembuka

Bagian ini terdiri dari sampul depan modul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran

#### 2. Bagian isi modul

Bagian ini diisi dengan materi tematik subtema 2 indahny keragaman budaya di negeriku. Modul ini berisi materi pembelajaran yang telah dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an serta kegiatan percobaan uji kompetensi peserta didik.

#### 3. Bagian penutup

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, profil peneliti, dan sampul belakang modul.

### b. Perancangan sistematika dan materi

Adapun rancangan sistematika modul pembelajaran ini menampilkan serangkaian pengalaman belajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan indikator

serta tujuan pembelajaran yang dianut. Referensi yang ditampilkan pada modul ini tidak lepas dari buku paket yang digunakan siswa hal ini bertujuan agar apa yang akan diberikan kepada peserta didik didalam modul ini terstruktur dan sistematis dalam pengelolaannya. Modul yang akan dikembangkan ini merupakan modul yang mengangkat nilai-nilai islam dengan integrasi ayat-ayat al-qur'an. Penentuan modul ini dengan terintegrasi ayat-ayat al-quran ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan modul ini dengan melibatkan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai pendidikan serta keislaman. Sehingga penulis merancang isi modul dengan permasalahan-permasalahan yang peserta didik sering temui di sekolah, di rumah, serta di lingkungan sosial.

c. Perancang instrument

Instrumen angket peserta didik yang digunakan pada penelitian ini. Pada tahap uji validasi produk instrumen penilaiannya menganut penggunaan skala likert yang terdapat 4 poin penilaian yaitu dilihat pada tabel berikut:

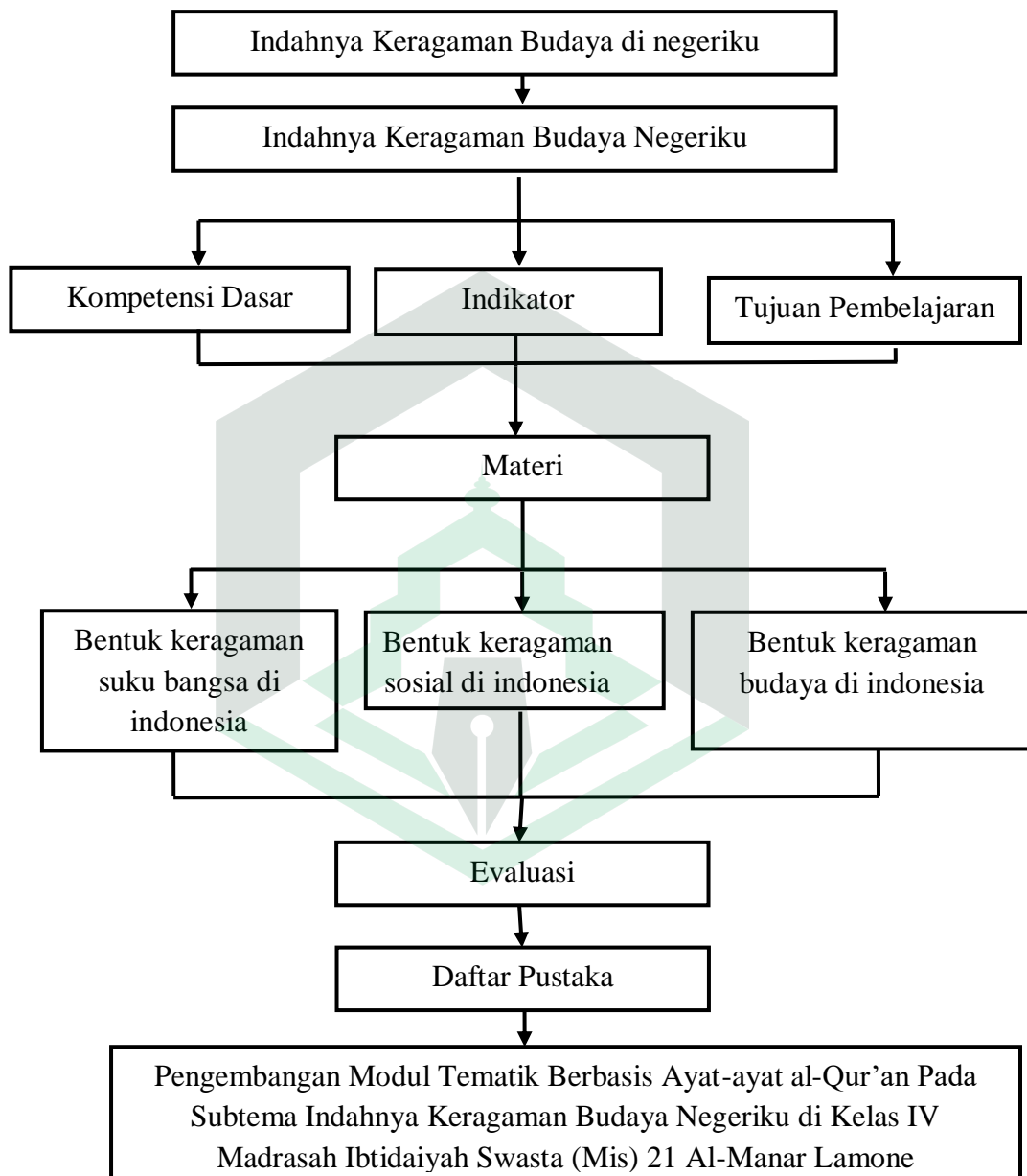
**Tabel 4.1** Poin penggunaan skala likert

No	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Valid
2	3	Valid
3	2	Cukup Valid
4	1	Kurang Valid

Sebelum peneliti melalui tahap pengembangan produk peneliti memperbaiki kesesuaian setiap tahapan, menyesuaikan harapan peneliti secara kontekstual, serta menambahkan penilaian peserta didik terhadap modul

pengembangan dengan memberikan angket penilain peserta didik guna mengetahui daya tarik peserta didik terhadap modul yang akan dikembangkan.

#### Peta Konsep



**Gambar 4.1** Peta Konsep

### 3. *Development* (Pengembangan)

Langkah pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap *development* (pengembangan) adalah sebagai berikut:

#### a. Pembuatan Modul

Tahapan ini peneliti mulai menyusun modul yang diawali dari merancang materi dengan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun bagaian-bagaian dari pembuatan modul ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

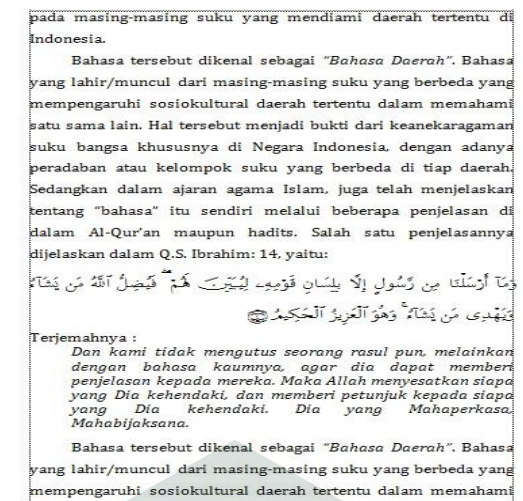
##### 1). Bagian sampul



**Gambar 4.2** Depan Sampul Modul

Pada bagian pembuka, peneliti mengembangkan desain sampul (*cover*) depan dengan menggunakan *Adobe photoshop CS4* melalui aplikasi *Microsoft Word 2010* serta menggunakan *font calibri* yang sebelumnya telah di konsep pada tahap perancangan.

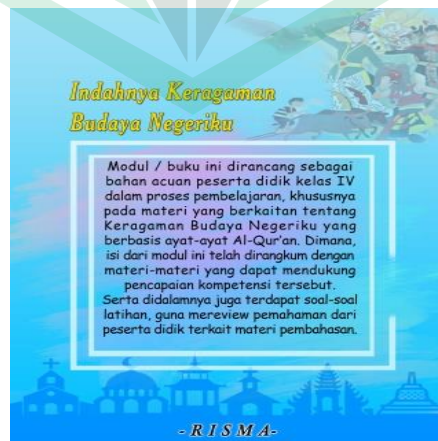
## 2). Bagian isi materi



**Gambar 4.3** Isi Modul

Pada bagian isi, materi dibuat menggunakan *Microsoft Word* 2010 dengan *font calibri* dengan ukuran huruf 12 pt dan mengaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Gambar-gambar yang ditampilkan dalam modul diambil dari internet kemudian menggunakan teknik *Adobe photoshop*.

## 3). Bagian penutup



**Gambar 4.4** Belakang Sampul Modul

Pada bagian penutup, peneliti menggunakan *Adobe photoshop* melalui aplikasi *Microsoft word 2010* serta menggunakan *font calibri* yang sebelumnya telah di konsep pada tahap perancangan.

b. Validasi ahli

Produk yang telah selesai dirancang dapat di validasi, dan direvisi oleh validator agama, validator desain, validator materi dan validator bahasa. Beberapa aspek yang akan dinilai validator sesuai dengan KI dan KD, keakuratan dan kemutakhiran materi, serta bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah modul pembelajaran yang telah di rancang telah layak atau tidak untuk di gunakan peserta didik. Jika rancangan masih perlu diperbaiki maka akan dilakukan revisi hingga modul benar-benar layak untuk di gunakan peserta didik. Sebelum modul valid dari keempat validator peneliti merevisi hasil koreksian dari ke empat validator sampai hasil yang di dapatkan valid.

1). Ahli Agama

Validasi ahli agama dilakukan oleh Bapak Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan ayat pada modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi dari ahli agama.

**Tabel 4.2** Penilaian Validasi Ahli Agama

<b>NO</b>	<b>Aspek yang di nilai</b>	<b>Nilai validasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Isi materi dan ayat jelas	4	Sangat relevan
2.	Penulisan ayat jelas	4	Sangat relevan
3.	Memahami bacaan ayat	3	Relevan

4.	Kesesuain ayat dengan isi materi	3	Relevan
5.	Menggunakan ayat yang mudah dipahami	3	Relevan
6.	Ilustrasi gambar sesuai ayat	4	Sangat relevan
<b>Jumlah keseluruhan</b>		$\frac{21}{24} \times 100\%$ <b>= 87%</b>	<b>Valid</b>

Setelah melakukan validasi dari ahli agama peneliti disarankan untuk menambahkan ayat-ayat yang berkaitan dengan adat istiadat yang meliputi rumah adat, pakaian adat, musik nasional serta bahasa. Peneliti telah memperbaiki modul sesuai dengan saran dosen ahli agama dan memberikan nilai dari 6 aspek yang dinilai 3 di antaranya mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat relevan dan sisanya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan. Nilai dari persentase total dari ke 6 aspek tersebut adalah 87% yang berarti valid.

## 2). Ahli Desain

Validasi ahli Desain dilakukan oleh satu validator yaitu bapak Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd pada nilai uji validitas desain dibawah ini merupakan hasil revisi awal pada bagian desain. Adapun nilai awal pada produk bahan ajar modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone.



**Tabel 4.3** Penilaian Validasi Ahli Desain

No	Aspek yang dinilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Desain gambar menarik	3	Relevan
2.	Gambar sesuai dengan isi materi	3	Relevan
3.	Keseimbangan materi dengan gambar	2	Cukup relevan
4.	Perpaduan design yang tepat	2	Cukup relevan
5.	Urutan modul sesuai	3	Relevan
6.	Ilustrasi gambar yang cantik	3	Relevan
<b>Jumlah keseluruhan</b>		$\frac{16}{24} \times 100\%$ <b>= 66%</b>	<b>Cukup valid</b>

Setelah melakukan validasi dari ahli desain peneliti disarankan menambahkan warna pada sampul karena kurang harmonis dan penataan layout yang kurang rapi serta tidak adanya point center disetiap halaman modul, dan peneliti telah memperbaiki modul sesuai dengan saran dosen ahli design sehingga mendapatkan nilai dari 6 aspek, ahli desain memberikan 4 diantaranya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan dan sisanya mendapatkan nilai 2 yang artinya cukup relevan. Nilai persentase dari ke 6 aspek tersebut adalah 66% yang berarti cukup valid.

### 3). Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh validator ibu Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. berikut merupakan hasil dari penilaian validasi ahli materi.

**Tabel 4.4** Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat relevan
2.	Materi muda dipahami	3	Relevan
3.	Uraian materi dengan gambar sesuai	4	Sangat relevan
4.	Pembagian materi jelas	3	Relevan
5.	Materi sesuai dengan judul	4	Sangat relevan
6.	Urutan setiap halaman sudah tepat	3	Relevan
7.	Perpaduan gambar dan materi yang tepat	3	Relevan
<b>Jumlah keseluruhan</b>		$\frac{24}{28} \times 100\%$ $= 85\%$	<b>Valid</b>

Setelah melakukan validasi oleh dosen ahli materi peneliti disarankan untuk mengurangi materi karena terlalu banyak dan padat, setiap materi dikaitkan dengan ayat al-Qur'an dan gambar yang terdapat di modul disesuaikan dengan pertanyaan yang ada serta disetiap pertemuan disertakan evaluasi. Peneliti telah memperbaiki sesuai saran dosen ahli materi 3 dari 7 aspek yang dinilai mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat relevan. Sedangkan 4 di antaranya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan jumlah persentase dari ke 7 aspek tersebut adalah 85% yang artinya valid.

#### 4). Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh validator ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. berikut merupakan hasil dari penilaian validasi ahli bahasa.

**Tabel 4.5** Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Penetapan urutan materi jelas	4	Sangat relevan
2.	Gambar dan materi mudah dipahami	3	Relevan
3.	Penggunaan nama, materi, dan gambar yang jelas	3	Relevan
4.	Bahasa yang baik dan benar	3	Relevan
5.	Menggunakan tulisan dan tanda baca yang benar	3	Relevan
6.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	3	Relevan
7.	Penjelasan materi sesuai dengan kemampuan siswa	3	Relevan
8.	Menggunakan bahasa yang baku	3	Relevan
<b>Jumlah keseluruhan</b>		$\frac{25}{32} \times 100\%$ <b>= 78%</b>	<b>Cukup valid</b>

Setelah melakukan validasi oleh dosen ahli bahasa memberikan catatan bahwa kata kerja itu dipisah, dan telah diperbaiki sehingga diberikan nilai dari ke 8 aspek yang dinilai oleh ahli bahasa 1 di antaranya mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat relevan dan sisanya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan. Nilai persentase total dari ke 8 aspek tersebut adalah 78% yang berarti cukup valid.

Berdasarkan hasil kalkulasi validasi dan persentase dari ahli agama dengan persentase 87% yang berarti valid dan tidak revisi, dari ahli desain nilai persentase dari ke 6 aspek tersebut adalah 66% yang berarti cukup valid, ahli materi jumlah persentase dari ke 7 aspek tersebut adalah 85% yang artinya valid atau tidak revisi, dan ahli bahasa nilai persentase total dari ke 8 aspek tersebut adalah 78% yang berarti cukup valid.

#### 4. *Implementation (Implementasi)*

Setelah produk yang dikembangkan telah divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya, maka selanjutnya dilakukan implementasi produk dengan melakukan uji coba produk untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dan uji efektifitas untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang dikembangkan. Untuk melihat keefektifan hasil modul tematik berbasis aya-ayat al-Qur'an pada subtema indahny kergaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone yang dilakukan di kelas IV, yaitu sebagai berikut:

##### a. Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran

Tujuan dilakukannya uji praktikalitas yaitu unuk mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan validasi kepada beberapa ahli, modul pembelajaran yang dikembangkan akan diuji kepraktisannya di sekolah. Uji praktikalitas ini dilakukan dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Untuk hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1.	Kemudahan penggunaan	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana.	3	Relevan
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	Relevan Sangat
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca.	4	Relevan

		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa.	4	Sangat Relevan
2.	Efektivitas waktu pembelajaran	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.	3	Relevan
		b. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.	3	Relevan
3.	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator.	3	Relevan
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru.	4	Sangat Relevan
		c. Membantu siswa memahami konsep.	3	Relevan
		d. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi.	3	Relevan
<b>Jumlah keseluruhan</b>		$\frac{33}{40} \times 100\% = 82\%$		<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel 4.6 Tentang hasil uji kepraktisan dapat dilihat bahwa, modul pembelajaran yang dikembangkan rata memperoleh nilai persentase sebesar 82%. Berdasarkan tabel 4.6 tentang kualifikasi tingkat kepraktisan menunjukkan hasil uji praktikalitas berada pada kategori sangat praktis. Dengan demikian modul pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun tanggapan dan saran mengenai modul pembelajaran yang dikembangkan dari guru kelas IV terhadap modul pembelajaran mendapat respon yang baik. Hal ini didukung dari pernyataan guru kelas IV sebagai berikut:

“Modul pembelajaran yang anda buat sudah bagus, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak akan merasa bosan selama

proses pembelajaran berlangsung karena modul pembelajaran yang anda buat bisa membuat peserta didik tertarik mulai dari sampul hingga isi modul pembelajaran yang anda buat”.

Modul pembelajaran terbukti dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih cepat.

### 5. *Evaluation (Evaluasi)*

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli untuk mendapatkan hasil validitas produk yang dikembangkan, melakukan uji coba produk untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan, dan melakukan uji efektifitas untuk mengetahui tingkat keefektifan modul pembelajaran. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan sebagai tindakan akhir dalam tahapan model pengembangan *ADDIE* yakni evaluasi. Adapun nama ahli dan revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Tabel nama para ahli validator modul pembelajaran yang diintegrasikan pada ayat-ayat al-Qur'an disekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone.

**Tabel 4.7** Nama Parah Ahli

No	Nama	Ahli
1.	Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA.	Agama
2.	Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd	Desain
3.	Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd	Materi
4.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd	Bahasa

- b. Revisi modul pembelajaran tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku dapat dilihat berdasarkan hasil validasi ahli.

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli untuk mendapatkan hasil validitas produk yang dikembangkan, melakukan uji coba produk untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk yang dikembangkan, dan melakukan uji efektifitas untuk mengetahui tingkat keefektifan modul pembelajaran. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan sebagai tindakan akhir dalam tahapan model pengembangan *ADDIE* yakni evaluasi.

**Tabel 4.8** Hasil Revisi Sebelum dan Sesudah

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1. Ahli agama Menambahkan ayat tentang bahasa	Tidak terdapat ayat tentang bahasa dalam isi materi	Ibrahim/14:4 yan berbunyi Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.
2. Ahli desain Warna pada sampul yang kurang harmonis	Warna pada sampul kurang harmonis dan tidak menarik minat peserta didik dalam belajar	Telah ditambahkan warna pada sampul modul agar terlihat harmonis dan dapat menarik minat peserta didik

3. Ahli materi Kurangi materinya karena padat,banyak dan siswa cepat bosan	Isi modul sebelumnya sebanyak 49 halaman dan bisa membuat siswa cepat bosan karena isi materinya yang begitu banyak	Isi modul sekarang sesudah dikurangi sebanyak 42 halaman
4. Ahli bahasa Membedakan mana kata kerja dipisah dan mana kata kerja disambung	Banyak kata kerja dalam materi disambung yang seharusnya dipisah	Telah diperbaiki dan semua kata kerja yang ada dalam materi telah dipisah

Berdasarkan hasil perbaikan produk sesuai saran dan kritikan dari beberapa validator maka produk diuji cobakan, hasil uji coba produk yang telah diperbaiki berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh tanggapan dari guru maupun siswa yang menyatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ini telah selesai atau berhasil dikembangkan.

#### c. Hasil Uji Keefektifan Modul Pembelajaran

Proses uji coba dilakukan dengan melibatkan siswa yang menjadi subjek pada penelitian. Untuk hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Keefektifan Modul Pembelajaran

No.	Nama Peserta Didik	Aspek			
		1	2	3	4
1.	A A	10	3	14	10
2.	K	12	4	12	9
3.	N A H	9	4	12	10
4.	M R	10	2	12	12
5.	N C	10	4	10	9
6.	A F. P	12	3	13	10
7.	BL	8	3	14	9
8.	F S	12	3	13	9
9.	N H	10	4	12	10
10.	G	10	2	14	9
11.	K A	9	3	14	10



12.	M Z M	9	4	15	10
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>	<b>39</b>	<b>155</b>	<b>117</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>144</b>	<b>48</b>	<b>192</b>	<b>144</b>
<b>%</b>		<b>84</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>81</b>
<b>Kategori</b>		<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>82 Praktis</b>			

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji efektifitas yang teruji pada tabel 4.9 tersebut hasil analisis angket peserta didik diperoleh dari empat aspek menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji keefektifan modul pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 82% termasuk dalam kategori sangat praktis untuk digunakan.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone. Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan berupa modul tematik yang sasaran penggunaanya yaitu peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone, pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kebutuhan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat validitas modul tematik yang dikembangkan berupa modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku.

Selanjutnya model *ADDIE* dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian pengembangan ini yang terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu: 1) *Analyze* (analisis) kebutuhan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema

indahny keragaman budaya negeriku, 2) *Design* (perancangan) produk, 3) *Development* (pengembangan) modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku tentang penilaian para ahli, hasil revisi modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku yang valid, 4) Tahap *Implementation* (implementasi) pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dan dilakukan dengan menguji coba produk yang sudah dikembangkan, 5) tahap *evaluasi* (evaluasi).

Berikut ini penjelasan tahapan-tahapan dalam pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku dengan menggunakan model *ADDIE* yaitu:

Kegiatan *Analyze* atau analisis pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik dan kurikulum. Pada analisis kebutuhan antara lain menentukan tujuan dari dikembangkannya modul pembelajaran dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti observasi awal mengenai karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik. Selanjutnya menentukan indikator pencapaian, kompetensi yang sesuai dengan kurikulum 2013, dengan cara menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian materi yang akan dikembangkan yaitu modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku. Langkah ini akan membantu peneliti menetapkan bentuk dan format modul yang akan dikembangkan, dan

beberapa guru juga jarang menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar siswa dan mereka merasa bosan serta tidak tertarik dalam belajar.

*Design* atau perancangan pada kegiatan ini dilakukan perancangan pada produk sekaligus penyusunan instrument yang digunakan untuk melihat kelayakan suatu produk. Tahap desain merupakan tahapan kedua dari model ADDIE. Desain pada tahap ini di dapatkan seluruh informasi dari tahap analisis dan memulai proses kreatifitas dari merancang bahan ajar penyusunan media teknologi agar tercapainya tujuan pembelajaran. selain itu pendidik juga mengidentifikasi materi yang akan dibutuhkan, merancang pembelajaran serta menentukan bagaimana cara mengukur prestasi belajar.<sup>1</sup> Modul pembelajaran yang dirancang harus disesuaikan dengan tahap sebelumnya yang dibuat yang merupakan jawaban dari kebutuhan peserta didik agar nantinya modul pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Pada tahap ini peneliti merancang sebuah tampilan modul pembelajaran dengan menyusun materi, desain tampilan modul. Peneliti merancang desain awal modul dengan menentukan konsep isi modul dan materi yang akan di bahas. Kemudian menentukan alur pembelajaran serta merencanakan isi penyajian materi. Rancangan yang telah dibuat akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Kegiatan *Development* atau pengembangan pada tahap ini dilakukan pembuatan suatu produk yang dikumpulkan dari tahap desain sekaligus uji validasi terhadap produk sehingga menghasilkan suatu produk kemudian di nilai

---

<sup>1</sup> Risal Qori Amarullah and Nida Fatmah Wahidah, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih', *Jurnal Pendidikan Islam*, 18.01 (2021), 47-66  
<[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3952/1/SITI\\_MARYAM\\_NOER\\_AZIZAH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3952/1/SITI_MARYAM_NOER_AZIZAH-FITK.pdf)>.

oleh beberapa validator ahli. Modul yang dikembangkan sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas IV juga melalui uji validitas dari beberapa paraih ahli. Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti melakukan revisi dengan tingkat persentase kelayakan pada produk dan diperoleh scor hasil penilaian dari ahli agama yaitu 87% kategori valid, berdasarkan aspek yang dinilai pada ahli Agama yaitu isi materi dan ayat jelas, penulisan ayat jelas, memahami bacaan ayat, kesesuaian ayat dengan isi materi, menggunakan ayat yang mudah dipahami dan ilustrasi gambar. Dari aspek yang dinilai dari ahli agama mendapatkan persentase valid, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Sri Latifah yang sama-sama mengembangkan sebuah modul berbasis ayat dan berada pada kategori valid. Ahli desain 66% kategori cukup valid, aspek yang dinilai yaitu design gambar menarik, gambar sesuai dengan isi materi, keseimbangan materi dengan gambar, perpaduan design yang tepat, urutan halaman modul sesuai ilustrasi gambar yang cantik. Dari aspek yang dinilai mendapat persentase cukup valid atau tidak revisi, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Abdul Hafis yang juga mengaitkannya dengan ayat dan berada pada kategori layak digunakan atau valid.

Ahli materi 85% kategori valid aspek yang dinilai yaitu kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, materi mudah dipahami, uraian materi dengan gambar sesuai, pembagian materi jelas, materi sesuai dengan judul, urutan setiap halaman sudah tepat, perpaduan gambar dan materi yang tepat. Berdasarkan aspek tersebut mendapatkan persentase valid sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Annisa Kurniati yang juga

mengembangkan sebuah modul berbasis ilmu keislaman dan berada pada kategori valid atau layak digunakan.

Ahli bahasa 68% kategori cukup valid, aspek yang dinilai yaitu penetapan urutan materi jelas, gambar dan materi mudah dipahami, penggunaan nama dan gambar yang jelas, bahasa yang baik dan benar, menggunakan tulisan dan tanda baca yang benar, menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, penjelasan materi sesuai dengan kemampuan siswa dan menggunakan bahasa yang baku. Berdasarkan aspek tersebut mendapat persentase cukup valid dan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Ririn Andriani yang juga mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis keislaman dan berada pada kategori valid atau menarik digunakan. Sehingga dapat disimpulkan keseluruhan sesudah revisi dari validator bahwa modul valid dan layak digunakan.

Dari keseluruhan nilai validator mendapatkan nilai rata-rata 76% berada pada kategori cukup valid dan layak digunakan. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa modul yang dikembangkan memiliki kemanfaatan sebagai bahan ajar yang akan memudahkan peserta didik dalam belajar dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kemampuan serta memungkinkan peserta didik menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

*Implementation* adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Hasil persentase diinterpretasikan dengan acuan perhitungan dan dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan tabel 4.7. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk diperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase yang diperoleh sebesar 82%

dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk hasil uji efektifitas modul pembelajaran di peroleh nilai dengan persentase 82% dengan kategori sangat praktis atau efektif. Hal ini diartikan bahwa modul pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone dikatakan valid. Modul pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan manfaat modul pembelajaran, efisiensi dalam waktu dan tenaga, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an membantu peserta didik dalam pemahaman materi indahny keragaman budaya negeriku.

Dari data tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki kemanfaatan sebagai bahan ajar yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu produk yang dikembangkan peneliti telah memenuhi tingkat kevalidan bahan ajar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tahap akhir adalah *evaluasi* secara keseluruhan dari tahap yang telah dilakukan. *Evaluasi* proses melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Modul pembelajaran yang telah dibuat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga pengembangan modul pembelajaran pada subtema Indahny Keberagaman Budaya Negeriku dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone dikatakan valid. Modul pembelajaran dapat digunakan oleh

peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan manfaat modul pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan modul pembelajaran ini membantu peserta didik dalam memahami materi Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan modul pembelajaran pada subtema indahny keragaman budaya negeriku berbasis ayat-ayat al-Qur'an di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dan pendidik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone pada subtema indahny keragaman budaya negeriku dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analyse*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluasi*). Langkah-langkah pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat al-Qur'an pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone, dari analisis yang diperoleh kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, kurikulum yang dominan ke tematik sehingga peneliti mengembangkan sebuah modul tematik.

2. Kelayakan atau validasi modul pembelajaran pada subtema indahny keragaman budaya negeriku berbasis ayat-ayat al-Quran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat valid digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan kalkulasi



nilai dari ahli validasi agama 87%, nilai dari ahli desain 66%, nilai dari ahli materi 85%, dan nilai dari ahli bahasa 78% sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil uji coba produk untuk mengetahui tingkat praktikalitas modul pembelajaran memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan hasil persentase sebesar 82% yang menunjukkan pada kategori sangat praktis sedangkan untuk hasil uji efektifitas memperoleh nilai sebesar 83% dengan persentase sangat efektif.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dapat menggunakan atau memanfaatkan modul pembelajaran pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku berbasis ayat-ayat al-Quran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone sebagai sumber bahan ajar tambahan serta semangat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik dengan adanya modul pembelajaran dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti modul yang dikembangkan hanya pada subtema indahya keragaman budaya negeriku tema indahya keragaman di negeriku sehingga harapan kedepannya dapat mengembangkan modul dengan materi yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Bambang Sri, 'Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa', *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 121–30 <<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>>
- Atmaja, Twi Tandar, 'Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), 57 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>>
- Badawi, Andi Ilham, and Muhammad Qaddafi, 'Efektivitas Penggunaan Modul Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 28 Bulukumba', *Jurnal Pendidikan Fisika ISSN 2355-5785*, 3.2 (2015), 110–14
- Dyah Nurdiana Safitri, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal', 126.1 (2019), 1–7
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards, 'Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Pada Tema Indahnya Kebersamaan Yang Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Di Kelas Iv Sd/Mi', *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53.9 (2013), 1689–99
- Gunawan, Imam, and Rina Tri Sulistyoningrum, 'Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3.01 (2016), 50–87 <<https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>>
- Habibah, Shannaz Okta, *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi, Skripsi FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1440 H / 2019*, 2019
- Kurnia, Tia Dwi, Cica Lati, Habibah Fauziah, and Agus Trihanton, 'Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D PAGEFLIP', *Kurnia*, 1.1 (2019), 516–25
- Kurniati, Annisah, 'Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4.1 (2018), 43–58 <<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.251>>

- Kuswono, and C. Khaeroni, 'PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH PERGERAKAN INDONESIA TERINTEGRASI NILAI KARAKTER RELIGIUS Kuswono Cahaya Khaeroni PENDAHULUAN Pelaksanakan Membutuhkan Pembelajaran Inovasi Yang Berkelanjutan . Inovasi Itu Dimaksudkan Untuk Menyesuaikan Dengan Tuntutan Dan Kebu', *Jurnal Historia*, 5.1 (2017), 31–46
- Latifah, Sri, and Ratnasari Ratnasari, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7.1 (2016), 25–33 <<https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1150>>
- Moerdiyanto, 'Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan', 1, 2008, 409–23
- Muammar, Haerul, Ahmad Harjono, and Gunawan Gunawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Assure Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas Viii SMPN 22 Mataram', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1.3 (2017), 166 <<https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.254>>
- Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme dengan Media E - Learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Jurnal Al-Khawarizmi* 6, No.2 (30 Desember 2018): 78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.
- Nurmalia, 'Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01 (2020), 209–34
- Permadi, Utari Nur, and Asrul Huda, 'Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer Dan Jaringan Dasar SMK', *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7.4 (2019), 30–39
- QIFTIA, MARATUL, and YULI YANTI, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an', *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 (2019), 275–86 <<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3703>>
- Sholihah, Nafi'atus, and Ika Kartika, 'Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadis', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21.1 (2018), 12–22 <<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i2>>
- Sukiminiandari, Yunieka Putri, Agus Setyo Budi, and Yetti Supriyati, 'Pengembangan Modul Fisika Dengan Pendekatan Sainifik', *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV* (2015), 161–64

Wijingsih, Ninik, Wahjoedi Wahjoedi, and Sumarmi Sumarmi, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2.8 (2017), 1030–36



# LAMPIRAN



1. Ahli agama oleh Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.

**LEMBAR VALIDASI**  
**MODUL PEMBELAJARAN PADA SUBTEMA INDAHNYA**  
**KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU TERINTEGRASI AYAT-AYAT**  
**AL-QUR'AN**

---

**Tema 7** : **Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku**  
**SubTema 2** : **Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**  
**Nama Validator** : **Dr. H.M Zuhri Nawas, Lc., MA.**  
**Pekerjaan** : **Dosen**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skirpsi dengan judul "*Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Quran pada subtema indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator Ayat-Ayat Al-Qur'an yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

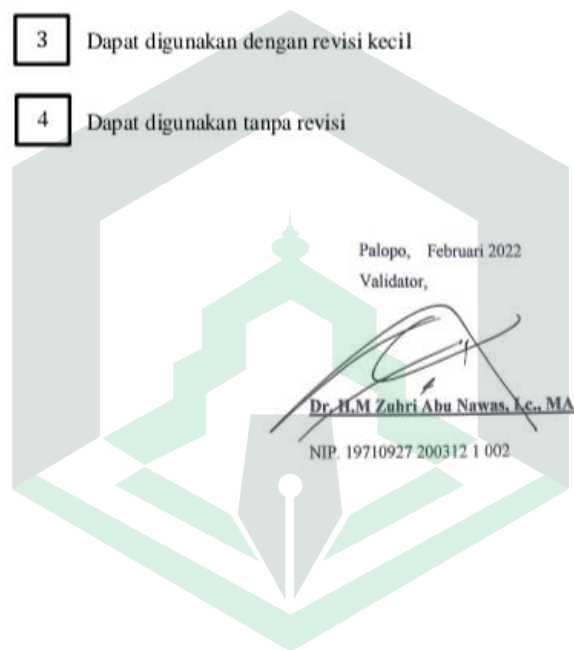
	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Ayat-Ayat Al-Qur'an	1. isi materi dan ayat jelas.				√
	2. Penulisan ayat jelas				√
	3. Memahami bacaan ayat.			√	
	4. Kesesuaian ayat dengan isi materi.			√	
	5. Menggunakan ayat yang mudah dipahami.			√	
	6. ilustrasi gambar sesuai ayat				√

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Menambahkan ayat-ayat yang berkenaan dengan isi materi seperti bahasa dan budaya

## Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi





2. Ahli desain oleh Arwan Wiratman S.Pd., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI**  
**MODUL PEMBELAJARAN PADA SUBTEMA INDAHNYA**  
**KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU TERINTEGRASI AYAT-AYAT**  
**AL-QUR'AN**

---

**Tema 7** : **Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku**  
**SubTema 2** : **Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**  
**Nama Validator** : **Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd**  
**Pekerjaan** : **Dosen**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Quran pada subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator desain yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Design	1. Design gambar menarik			√	
	2. Gambar sesuai dengan isi materi			√	
	3. Keseimbangan materi dengan gambar		√		
	4. Perpaduan design yang tepat		√		
	5. Urutan halaman modul sesuai			√	
	6. ilustrasi gambar yang cantik			√	

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- |  |
|--|
| 1. Warna pada sampul yang kurang harmonis<br>2. Penataan <i>Layout</i> yang kurang rapi dan seimbang pada isi modul<br>3. Tidak ada <i>point center</i> di setiap halaman pada modul |
|--|

Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 28 Februari 2022

Validator,



Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd

NIP. 19930201 202012 1 012

3. Ahli materi oleh Lilis Suryani S.Pd., M.Pd

**LEMBAR VALIDASI**  
**MODUL PEMBELAJARAN PADA SUBTEMA INDAHNYA**  
**KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU TERINTEGRASI AYAT-AYAT**  
**AL-QUR'AN**

---

**Tema 7** : **Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku**  
**Sub Tema 2** : **Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**  
**Nama Validator** : **Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**  
**Pekerjaan** : **Dosen**

**Petunjuk:**

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Quran pada subtema indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan ibu untuk menjadi validator Materi yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian ibu.
3. Untuk saran revisi, ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah di siapkan.

Kesedian ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Materi Bahan Ajar	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√
	2. Materi mudah dipahami.			√	
	3. Uraian materi dengan gambar sesuai				√
	4. Menggunakan kurikulum			√	
	5. Materi sesuai dengan judul				√
	6. Kejelasan materi dengan gambar sesuai				√
	7. Perpaduan gambar dan materi yang tepat			√	

Jika ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Materi yang padat, materinya diintegrasikan ke ayat-ayat al-Qur'an, gambar modul sesuai dengan pertanyaan yang ada.

## Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi



4. Ahli bahasa oleh Sukmawaty S.pd.,M.pd

**LEMBAR VALIDASI**  
**MODUL PEMBELAJARAN PADA SUBTEMA INDAHNYA**  
**KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU TERINTEGRASI AYAT-AYAT**  
**AL-QURAN**

---

**Tema 7** : **Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku**  
**SubTema 2** : **Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**  
**Nama Validator** : **Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**  
**Pekerjaan** : **Dosen**

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Quran pada Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator bahasa yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk di bawah ini:

1. Pada tabel penelitian, dimohon Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

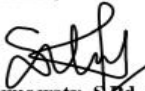
Aspek yang Dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Bahasa	1. Penetapan urutan materi jelas				✓
	2. Gambar dan materi mudah dipahami			✓	
	3. Penggunaan nama, materi, dan gambar yang jelas			✓	
	4. Bahasa yang baik dan benar			✓	
	5. Menggunakan tulisan dan tanda baca yang benar			✓	
	6. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa			✓	
	7. Penjelasan materi sesuai dengan kemampuan siswa			✓	
	8. Menggunakan bahasa yang baku			✓	

Jika Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Maret 2022

Validator,

  
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19880326 202012 2 011

## 5. Pedoman angket peserta didik

## INSTRUMEN PENELITIAN

## PEDOMAN ANGKET SISWA

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS AYAT-AYAT AL-QURAN PADA  
SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI KELAS IV MIS 21  
AL-MANAR LAMONE

Hari/Tanggal : Senin 13 Desember 2021  
 Lokasi : MIS 21 Al-Manar Lamone  
 Nama : Nur asra halimullah  
 Identitas : Peserta didik Kelas IV  
 Kelas : 4  
 Jenis Kelamin :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Quran Pada Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone" Penelitian menggunakan instrumen berupa Angket. Untuk itu peneliti meminta kesediaan anda untuk menjadi narasumber dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Wawancara akan dilakukan oleh pewawancara yaitu peneliti sendiri.
2. Narasumber bebas untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, saran dan komentar.
3. Pendapat, pengalaman, saran dan komentar narasumber akan sangat bernilai.
4. Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.

Kesedian anda dalam memberikan jawaban secara objektif dan jujur/apa adanya sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.



No	Pertanyaan
1	<p>Apakah kamu sudah mempelajari subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. iya b. tidak</p>
2	<p>Bagaimana proses pembelajaranmu dikelas saat mempelajari subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. tenang b. berisik</p>
3	<p>Saat kamu mempelajari subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, apakah kamu mengalami kesulitan?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. iya b. tidak</p>
4	<p>Bisakah kamu menceritakan sedikit, bagaimana proses pembelajaran dikelas apakah menyenangkan atau tidak?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. iya b. tidak</p>
5	<p>Apakah menurutmu materi subtema tersebut cukup sulit?</p> <p>a. iya, sulit <input checked="" type="radio"/> b. cukup sulit c. tidak sulit</p>
6	<p>Apakah kamu pernah merasa bosan atau merasa jenuh saat mempelajari materi ini?</p> <p>a. iya <input checked="" type="radio"/> b. tidak</p>

7	Apakah kamu pernah mempelajari materi yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-quran? a. pernah <input checked="" type="radio"/> b. tidak pernah
8	Apa yang menjadi kesulitan saat kalian belajar materi yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-quran? a. saya belum lancar membaca al-quran <input checked="" type="radio"/> b. ayat al-quran yang diberikan jarang didengarkan
9	Apakah guru pernah memberikan tugas yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-quran? a. pernah <input checked="" type="radio"/> b. tidak pernah
10	Apakah guru menggunakan modul pada saat pembelajaran? <input checked="" type="radio"/> a. iya b. tidak
11	Bagaimana kalau misalkan dibuatkan modul pembelajaran terkait subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku di dalamnya ada ayat-ayat Al-quran? <input checked="" type="radio"/> a. iya sangat bagus bila dibuatkan modul b. tidak perlu dibuatkan modul

## 6. Surat pengantar penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opti Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 342/PENELITIAN/13.03/DPMPSTP/XI/2021  
 Lamp : -  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Ka. MIS 21 Al-Manar Lamone  
 di -  
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2243/In.19/FTIK/HM.01/11/2021 tanggal 23 November 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.  
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Risma  
 Tempat/Tgl Lahir : Bosa / 05 Februari 1999  
 Nim : 17 0205 0064  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat : Dsn. Bosa  
 Desa Toddopuli  
 Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS AYAT-AYAT AL-QURAN PADA SUBTEMA  
 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU DI KELAS IV MIS 21 AL-MANAR LAMONE**

Yang akan dilaksanakan di **MIS 21 AL-MANAR LAMONE**, pada tanggal 30 November 2021 s/d 30 Desember 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

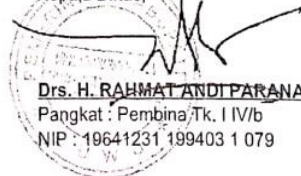
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 2 9 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal : 30 November 2021  
 Kepala Dinas,



**Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA**  
 Pangkat : Pembina/Tk. I IV/b  
 NIP : 19641231 199403 1 079

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Risma;
5. Arsip.

## 7. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU**  
**MADRASAH IBTIDAYAH SWASTA (MIS) 21 AL-MANAR LAMONE**  
*Jl. Dusun Lamone Desa Karang-Karangan Kec. Bua Kab. Luwu 91991*  
*Email : [misalmanarlamone21@gmail.com](mailto:misalmanarlamone21@gmail.com)*

**SURAT KETERANGAN**

No. B-25/MI.21.09.37/PP.01.1/12/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emmi, S.Pd.I  
 NIP : 197507052005012007  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit kerja : MIS 21 Al-Manar Lamone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Risma  
 Nim : 1702050064  
 Asal Per. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
 Jurusan : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MIS 21 Al-Manar Lamone mulai November sampai dengan Desember 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Qur`an Pada Sub Tema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MIS 21 Al-Manar Lamone”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Karang-karangan Lamone  
 Pada tanggal : 30 Desember 2021



EMMI, S.Pd.I  
 197507052005012007



8. Foto mengajar menggunakan modul pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone





## 9. Hasil Wawancara Guru

11	Bagaimanakah gaya belajar siswa dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung
----	--

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi indahny Keragaman Budaya Negeriku
2. Sebagian besar siswa telah memahami
3. Kesulitan kurangnya fasilitas belajar di rumah, jadwal sekolah yang terlalu padat, buku penunjang yang minim dimiliki anak
4. Buku tematik terpadu kurikulum 2013
5. sudah
6. Modul atau buku paket
7. Agar siswa bisa mengetahui banyaknya budaya di Indonesia
8. pernah
9. peserta didik mengeluh saat tidak menggunakan buku paket dan peserta didik sangat antusias belajar saat menggunakan modul pembelajaran
10. Tidak ada
11. Tenang dan memperhatikan pembelajaran.



## 10. Uji Coba Kepraktisan Modul Pembelajaran

**ANGKET UJI PRAKTIKALITAS MODUL TEMATIK BERBASIS AYAT-  
AYAT AL-QU'RAN PADA SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN  
BUDAYA NEGERIKU**

---

Lembar Instrument Penilaian Uji Praktikalitas Oleh Guru

Nama : Hidjil Ismail S.Pd, I  
 NIP : 196507151986112007  
 Sekolah : MIS 21 Al-Manar Lamone  
 No. Hp :

**Petunjuk:**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Qu'ran Pada Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) 21 Al-Manar Lamone, peneliti menggunakan instrument lembar angket praktikalitas. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat berarti bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan skala penilaian:**

- 1 = Kurang Praktis
- 2 = Cukup Praktis
- 3 = Praktis
- 4 = Sangat Praktis



No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan penggunaan	<p>a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana.</p> <p>b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.</p> <p>c. Huruf yang digunakan mudah dibaca.</p> <p>d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa.</p>			√	
2.	Efektivitas waktu pembelajaran	<p>e. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.</p> <p>f. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.</p>			√	
3.	Manfaat	<p>g. Mendukung peran guru sebagai fasilitator.</p> <p>h. Membantu dan mengurangi beban kerja guru.</p> <p>i. Membantu siswa memahami konsep.</p> <p>j. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi.</p>			√	√

**Kritik dan Saran**

Palopo, 2023

Ahli Praktisi,



Hidjil Ismail S.Pd, I

NIP. 196507151986112007



## 11. Uji Coba Keefektifan Modul Pembelajaran

**ANGKET PRAKTIKALITAS PRAKTIKALITAS MODUL TEMATIK  
BERBASIS AYAT-AYAT AL-QU'RAN PADA SUBTEMA INDAHNYA  
KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU**

**IDENTITAS**

Nama Siswa : Muh Reski

Kelas/Semester : IV/I

**Petunjuk Pengisian**

Berikut ini diberikan sejumlah pernyataan sehubungan dengan uji kepraktisan Praktikalitas Modul Tematik Berbasis Ayat-Ayat Al-Qu'ran Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 21 Al-Manar Lamone. Berilah tanda cek pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Terdapat beberapa alternatif pada pilihan jawaban, yaitu:

1.	TS	Tidak Setuju
2.	KS	Kurang Setuju
3.	S	Setuju
4.	SS	Sangat Setuju

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Ketertarikan siswa	a. Ketertarikan siswa dalam belajar b. Minat siswa dalam menggunakan modul c. Pemahaman siswa pada modul			√	
2.	Proses penggunaannya	d. Membantu siswa merangsang daya pikir e. Siswa belajar mandiri f. Membantu siswa dalam menambah pengetahuan			√	
3.	Peningkatan kreatifitas siswa	g. Peningkatan konsep siswa dengan mudah dengan warna dan tampilan h. Peningkatan konsep siswa dalam kehidupan sehari-hari			√	√
4.	Evaluasi	i. Latihan dapat membantu siswa agar lebih memahami konsep j. Latihan dapat menjadi tolak ukur siswa dalam memahami konsep			√	√

		materi k. Kemudahan dalam menjawab soal penilaian			√	
--	--	---	--	--	---	--



*Lampiran Riwayat Hidup Peneliti*

**Risma**, Lahir di Bosa 23 tahun silam pada tanggal 05 Februari 1999 putri ke-1 dari 3 bersaudara peneliti merupakan anak dari pasangan Ayah. Ramli dan Ibu Caya. Peneliti beralamat di Desa Toddopuli, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Peneliti menempuh pendidikan pertamanya di SD Negeri 62 Lare-Lare (*Tahun lulus 2011*), kemudian melanjutkan ke tingkat SMPN 2 Bua Ponrang (*Lulus tahun 2014*) dan di tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di tingkat SMAN 10 Luwu hingga lulus di tahun 2017. Di tahun yang sama peneliti menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hingga pada akhir studinya peneliti menyelesaikan skripsinya dengan judul ***“Pengembangan Modul Tematik Berbasis Ayat-ayat Al-Quran Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Mis 21 Al-Manar Lamone”***. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

## 12. Produk Pengembangan Modul Pembelajaran



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita hantarkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyelesaian *Modul Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Ayat-Ayat Al-Qur'an* dapat diselesaikan oleh penulis.

Materi yang terdapat dalam modul/buku ini, penulis berharap peserta didik mendapat wawasan baru, serta lebih mudah dalam memahami mengenai materi yang disajikan khususnya materi tentang keragaman budaya. Semoga dengan hadirnya modul ini, dapat menumbuhkan dan menginovasi teknik pembelajaran agar lebih kreatif dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Di samping itu, permohonan maaf dari penulis apabila masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun materi dalam karya ini.

Palopo,

2022

RISMA





## DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI .....	II
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	IV
A. Petunjuk untuk Guru .....	IV
B. Petunjuk untuk Peserta Didik .....	V
PETA KONSEP .....	VI
KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR .....	VI
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	VI
<b>Subtema 2 : Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku</b>	
<b>A. Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman Suku</b>	
Bangsa di Indonesia .....	3
1. Faktor-Faktor Keragaman Suku di Indonesia.....	4
2. Suku Bangsa di Negara Indonesia.....	5
3. Bahasa Daerah Setiap Suku di Negara Indonesia .....	7
4. Lagu Daerah Setiap Suku di Negara Indonesia.....	10
<b>B. Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman Sosial di</b>	
<b>Indonesia .....</b>	<b>11</b>
1. Menjaga Kesatuan dan Persatuan dari Keberagaman	
Sosial di Indonesia .....	12
2. Dampak dari Keragaman Suku .....	14





**Tema 7 :**  
**Modul Indahnnya Keragaman**  
**Budaya di Negeriku Berbasis**  
**Ayat-Ayat Al-Qur'an**



3. Macam-Macam Penerapan dalam Interaksi Sosial.....	16
4. Keberagaman di Indonesia .....	17
<b>C. Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman Budaya di</b>	
<b>Indonesia .....</b>	<b>22</b>
1. Keragaman Rumah Adat di Indonesia .....	23
2. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia .....	26
3. Keragaman Tarian Adat di Indonesia .....	28
4. Keragaman Alat Musik Tradisional di Indonesia .....	29
<b>SOAL EVALUASI.....</b>	<b>31</b>
<b>KUNCI JAWABAN.....</b>	<b>37</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>38</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>42</b>





## **PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

### **A. Petunjuk untuk Guru**

Diharapkan kepada pihak guru, sebelum melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik agar memperhatikan perihal khusus sebagai berikut :

1. Di awal pembelajaran ciptakanlah ketenangan bagi diri sendiri atau dengan membaca doa sebelum belajar.
2. Buatlah peserta didik merasa nyaman belajar, misalnya memberikan motivasi atau apresiasi.
3. Jelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan dan metode yang akan dilakukan berdasarkan materi dalam modul/buku.
4. Berilah dorongan moral atau pengajaran khusus bagi peserta didik yang kurang memahami materi atau kegiatan pembelajaran.
5. Guru dapat memberikan soal atau lembar kerja pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari materi yang dipelajari.





### **B. Petunjuk untuk Peserta Didik**

Agar dapat memahami materi dan pengetahuan dengan baik dalam modul ini, maka diharapkan peserta didik mengikuti instruksi berikut ini :

1. Berdoalah sebelum memulai aktivitas pembelajaran!
2. Baca dan cermati isi dari materi dalam modul ini!
3. Perhatikan dan pahami tiap petunjuk dari kompetensi yang akan dicapai pada modul ini!
4. Ajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang kurang dipahami berdasarkan modul ini!
5. Kerjakan tiap latihan soal yang telah disajikan dengan mengikuti petunjuk pengerjaan soal!
6. Selesaikan tiap tugas dengan amanah atau jujur, tanpa harus mengikuti jawaban dari orang lain (menyontek)!



**Tema 7 :**  
**Modul Indahnnya Keragaman**  
**Budaya di Negeriku Berbasis**  
**Ayat-Ayat Al-Qur'an**



**PETA KONSEP**

**Identitas :**

Mata Pelajaran : PPKn

Materi / Subtema 2 : Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku

Kelas / Semester : IV

Tahun Ajaran : 2022



**KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator**

KD (Kompetensi Dasar)	Indikator
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengenal keragaman suku bangsa di berbagai daerah atau wilayah Indonesia dengan benar</li><li>• Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi di berbagai daerah atau wilayah Indonesia.</li></ul>

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu mengenal keragaman suku bangsa di berbagai daerah/wilayah di Indonesia.
- Siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi di berbagai daerah/wilayah Indonesia.



## Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku



*Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku bangsa. Apakah kalian tau apa yang dimaksud dengan keragaman suku bangsa ?  
Mari kita cari tau bersama !*



**Mari Mencari  
Tau**

Keberagaman berasal dari kata “ragam” yang berarti bermacam-macam secara bahasa dan menurut KKBI artinya adalah macam atau jenis. Beragam merupakan lawan kata dari seragam, yang artinya berbeda macam atau sejenisnya, sedangkan seragam artinya sama macam atau sejenisnya. Sedangkan suku bangsa merupakan bagian dari suatu bangsa itu sendiri. Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri tertentu yang mendasari daerahnya masing-masing, seperti asal-usul dan kebudayaan daerah tersebut. Pada umumnya, dalam mengenali tiap suku bangsa kita dapat melihat melalui ciri-ciri yang dimiliki tiap daerah, seperti ciri fisiknya, keseniannya, serta adat istiadat yang berlaku.



Negara Indonesia berada di tengah-tengah dua Samudera yaitu samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur lalu lintas dalam perdagangan internasional. Selain sebagai pusat perdagangan, hal ini juga sebagai pemicu adanya keanekaragaman agama di Indonesia.

Bangsa lain yang datang untuk berdagang di Indonesia, juga turut dalam menyebarkan agama yang dianutnya seperti; bangsa India yang datang membawa ajaran agama Hindu dan Budha, bangsa Gujarat membawa ajaran agama Islam, bangsa Eropa membawa ajaran agama Kristen dan Katolik, kemudian Bangsa Cina membawa ajaran agama Konghucu. Adanya persebaran agama tersebut membuat beberapa masyarakat Indonesia memilih untuk menganut salah satu agama tersebut. Maka dari itu, bangsa Indonesia menetapkan enam agama tersebut sebagai agama yang dianut masyarakat bangsa Indonesia.





## Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku



**A**

### Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman Suku Bangsa Indonesia



Modifikasi dari link

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Finsanpelajar.com>

Indonesia sendiri, menjadi salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan aneka suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, berdasarkan sensus situs resmi BPS. Indonesia memiliki kurang lebih 300 kelompok etnik atau suku bangsa, tepatnya 1,340 suku Bangsa. Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri bagi negara Indonesia, serta dikenal hingga mancanegara.

Keragaman suku bangsa, merupakan suatu perbedaan yang dimiliki tiap daerah/bangsa sehingga hal tersebut menjadi kekayaan tersendiri yang dimiliki melalui ciri khas dari berbagai daerah, khususnya di Indonesia. Menurut (Agus Wahyudi, dkk., 2018) keragaman merupakan hal yang menjadi pembeda yang ada di tiap daerah, khususnya di Indonesia dengan jumlah penduduknya kurang lebih 200 juta orang yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia tentunya memiliki perbedaan



masing-masing karena di Indonesia sendiri, memiliki wilayah dengan kondisi geografis yang berbeda/bervariasi, seperti pegunungan dataran tinggi maupun dataran rendah, pesisir, bahkan daerah pedalaman/pendesaan dan perkotaan.

### **1. Faktor – Faktor Keragaman Suku di Indonesia**

Keragaman suku di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang datang dari segi suku, bahasa, agama, maupun budaya. Namun dari hal tersebut timbul beberapa faktor yang terkait yaitu :

- a. Perbedaan keyakinan, setiap masyarakat baik kelompok maupun individu pastinya memiliki keyakinan atau agama yang berbeda-beda dalam suatu daerah. Namun dari perbedaan tersebut kita harus menciptakan toleransi terhadap sesama walaupun berbeda agama yang dianut.
- b. Lingkungan alam, termasuk dalam hal yang mempengaruhi keragaman suku bangsa karena mewakili letak geografis masyarakat di tiap-tiap wilayah/daerah Indonesia. Seperti halnya kebudayaan masyarakat yang berada di daerah pesisir pada umumnya berbeda dengan masyarakat yang berada di daerah pegunungan, contohnya seperti para nelayan dan para petani perkebunan.
- c. Perbedaan suku, akan terjalin hubungan antara budaya yang berbeda hidup berdampingan dalam satu daerah, seperti adanya suatu kelompok atau individu dari suku lain yang berpindah atau mendiami suatu daerah yang memiliki suku





yang berbeda. Hal ini dapat kita jadikan sebagai ajang dalam menyatukan keberagaman suku pada satu daerah yang sama.

d. Letak wilayah Indonesia yang strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh Benua Asia dan Benua Australia. Hal tersebut menjadi salah satu pengaruh keragaman suku di Indonesia karena tepat berada di tengah-tengah jalur lalu lintas wilayah perdagangan. Maka dari itu banyak negara yang datang ke Indonesia untuk berdagang, serta menyebarkan adat istiadat, agama, dan kebudayaan dari negaranya.

## 2. Suku Bangsa di Negara Indonesia

Nah pada pembahasan sebelumnya kalian sudah mengetahui bahwa banyaknya Suku Bangsa di Indonesia menjadi salah satu bukti keragaman yang ada di Indonesia. Menurut (Heny Kusumawati., 2016), Indonesia merupakan negara terbesar dengan jumlah suku terbanyak di dunia dibandingkan negara lain, dan setiap suku tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

*Wah.. Ternyata benar !  
Indonesia memang sangatlah beragam.  
Kira-kira apa saja yaa Suku yang ada di  
Indonesia ?, beserta bahasa daerah dan lagu  
daerah dari masing-masing suku yang  
ada di Indonesia ! Mari kita cari  
tahu bersama*





Sekarang kita akan mencari tau, beberapa suku bangsa yang ada di masing-masing Provinsi Indonesia, yaitu :

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1	Aceh	Alas, Aceh, Gayo, Gayo Luwes, Gayo Lut, Singkil, Aneuk Jame, dll
2	Sumatra Barat	Guci, Koto, Caniago, Piliang, Minangkabau, Jambak, Sikum Bang, Tanjung, dan Mentawai
3	Riau	Akit, Bonai, Melayu Riau, Rawa, Laut, Hutan, Sakai, dll
4	Jambi	Jambi, Melayu, Kubu, Batin, Anak Dalam, Kerinci, Bajau, dan Penghulu
5	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Pangkal Pinang, Melayu, Lom, Sawang, Sekak, dll
6	Bengkulu	Enggano, Serawai, Semendo, Sekah, Melayu, Kaur, Lembak, Rejang, dll
7	Lampung	Lampung, Abung, Semendo, Krui, Melayu, Rawas, dan Pasemah
8	DKI Jakarta	Betawi
9	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger, Bawean, dan Osing
10	Bali	Bali Majapahit dan Bali Aga
11	Nusa Tenggara Timur	Flores, Timor, Rote, Helong, Dawan, Alor, Sumba, Belu, dan Sabu
12	Kalimantan Utara	Dayak, Bulungan, Banjar, Tidung
13	Sulawesi Selatan	Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Duri, Bentong, Konjo Pesisir, dan Konjo Pegunungan
14	Maluku	Ambon, Tidore, Ternate, Alifuru, Furu-furu, Togutil, Tanibar, Rana, Aru, Banda dan Buru



15	Papua	Asmat, Tobati, Mandacan, Fak-fak, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Kaure, Dani, Dera, dan Arfak
----	-------	---

Khususnya, dalam ajaran agama Islam juga telah menjelaskan mengenai keragaman suku bangsa melalui beberapa penjelasan di dalam Al-Qur'an maupun hadits, yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam berbangsa dan bernegara. Salah satu penjelasannya dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat 49:13, yaitu:



Terjemahnya :

*Wahai manusia! Sesungguhnya kami telah menciptakan kalian menjadi laki-laki dan perempuan, dan (dengan menciptakan manusia berpasangan) kami telah jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling bertakwa diantara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*

### 3. Bahasa Daerah Setiap Suku di Negara Indonesia

Pada dasarnya bahasa menjadi alat dalam berkomunikasi antarsesama masyarakat. Khususnya di Indonesia menggunakan bahasa baku Indonesia (bahasa Nasional) sebagai bahasa pemersatu bangsa secara umum. Namun selain bahasa Indonesia, di Indonesia juga terdapat bahasa daerah yang



beragam di tiap daerah atau wilayah Indonesia. Berikut beberapa macam bahasa daerah yang berkembang di beberapa daerah Indonesia.

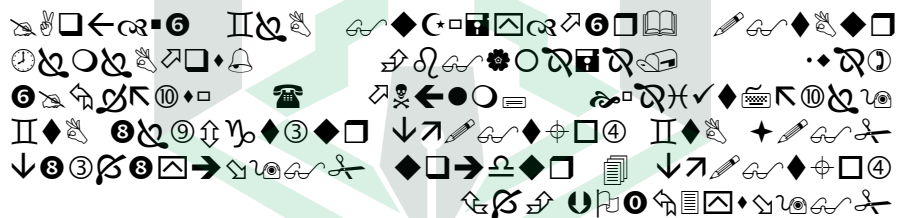
No.	Daerah	Bahasa Daerah
1	Sumatra	Aceh, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi, Kerinci, kubu, Lampung Nyo, Melayu, Mentawai, Minangkabau, Musi, Nias, dll.
2	Jawa	Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kagean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger.
3	K. Nusa Tenggara dan Bali	Bali, Sasak, Abui, Adang, Alor, Bengkulu, Bilba, Bima, Ende, helong, Ile Ape, Kabola, Kafoa, Kamang, Kedang, Kepo', Kodi, dll.
4	Kalimantan	Ampana, Aoheng, Bahau, Bakati', Bekati', Rara, Banjar, Benyadu', Bukat, Bukitan, Iban, Kayan, Kelabit, Kembayan, dll.
5	Sulawesi	Andio, Bada, Balaesang, Buol, Banggai, Bugis, Bungku, Dakka, Dampelas, Duri, Enrekang, Gorontalo, Kaidipang, Kaili, dll.
6	Maluku	Alune, Amahai, Babar Utara, Banda, Fordata, Galela, Gorap, Haruku, Hitu, Hoti, Huaulu, Hukumina, Hulung, dll.
7	Papua	Abrab, Aghu, Airo, Akwakai, Ambai, Amung, Ansusu, Asmat, Babe, Baburiwa, Citah, Dabu, Foya, Kayagar, Kimaan, Kendat, dll.

Dalam berbagai keanekaragaman suku yang ada di Indonesia, sangat perlu untuk menciptakan harmonisasi dalam berbagai perbedaannya. Salah satu contoh yang ditampilkan dari perbedaan tersebut yaitu budaya pada masing-masing suku. (Imelda Wahyun., 2016), Bahasa menjadi salah satu bentuk



keanekaragaman budaya yang digunakan dalam berkomunikasi pada masing-masing suku yang mendiami daerah tertentu di Indonesia.

Bahasa tersebut dikenal sebagai “Bahasa Daerah”. Bahasa yang lahir/muncul dari masing-masing suku yang berbeda yang mempengaruhi sosiokultural daerah tertentu dalam memahami satu sama lain. Hal tersebut menjadi bukti dari keanekaragaman suku bangsa khususnya di Negara Indonesia, dengan adanya peradaban atau kelompok suku yang berbeda di tiap daerah. Sedangkan dalam ajaran agama Islam, juga telah menjelaskan tentang “bahasa” itu sendiri melalui beberapa penjelasan di dalam Al-Qur’an maupun hadits. Salah satu penjelasannya dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim: 14, yaitu:



Terjemahnya :

*Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*

Bahasa tersebut dikenal sebagai “Bahasa Daerah”. Bahasa yang lahir/muncul dari masing-masing suku yang berbeda yang mempengaruhi sosiokultural daerah tertentu dalam memahami satu sama lain. Hal tersebut menjadi bukti dari keanekaragaman



suku bangsa khususnya di Negara Indonesia, dengan adanya peradaban atau kelompok suku yang berbeda di tiap daerah.

#### 4. Lagu Daerah Setiap Suku di Negara Indonesia

Salah satu keragaman di Indonesia juga ditunjukkan melalui Ragam Lagu bahasa daerah yang dimiliki di tiap daerah/wilayah Indonesia. Hal ini juga sebagai upaya pelestarian dalam menjaga kepunahan bahasa daerah melalui lagu daerah. Berikut kita akan mengetahui beberapa lagu daerah yang ada di provinsi Indonesia.

No.	Provinsi	Lagu Daerah
1	Aceh	Bungong Jeumpa, Piso Surit, dll.
2	Sumatra Utara	Sigulempong, Sinanggar Tullo, Dago Inang Sarle, dll.
3	Kepulauan Riau	Sagantang Lada, Pak Ngah Belek, dll
4	DKI Jakarta	Ondel-ondel, Jali-jali, Keroncong Kemayoran, dll.
5	Jawa Barat	Tokecang, Pileuleuyan, Manuk Dadali, dll.
6	Kalimantan Timur	Oh Adingkoh, Indung-indung, dll.
7	Sulawesi Selatan	Marencong-rencong, Anging Mamiri, Pakarena, dll.
8	Maluku	Burung Kakatua, Waktu Hujan Sore-sore, Buka Pintu, dll.
9	Papua	Yamko Rambe Yamko, Apuse, dll.



1. Diskusikanlah bersama kedua orang tua, mengenai suku dan bahasa daerah dari ayah dan ibu kalian?
2. Tulislah salah satu lirik lagu daerah yang kalian ketahui!



## Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku



**B**

*Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman  
Sosial di Indonesia*



Modifikasi dari link

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fcdn.kibrispdr.org>

Indonesia memiliki keragaman sosial budaya yang tinggi, Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah suku bangsa yang ada saat ini sekitar 1.340 suku bangsa. Menurut (Nanang Ajim,. 2022), Keragaman sosial merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan keanekaragaman atau berdasarkan perbedaan ciri khusus yang dimiliki pada suatu masyarakat atau lingkup tertentu. Keragaman tersebut terjadi karena di Indonesia dihuni oleh berbagai macam suku, budaya, ras, agama, serta perbedaan dalam hal lingkungan geografis, latar belakang sejarah, perkembangan daerah, serta kemampuan dalam beradaptasi/menyesuaikan diri pada suatu daerah secara berdampingan.





Sejarawan bangsa Belanda (J.S. Furnival, 1967), mengatakan bahwa masyarakat yang majemuk adalah masyarakat yang memiliki berbagai nilai kesatuan sosial yang di mana secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain di berbagai daerah.

## 1. Menjaga Persatuan dan Kesatuan dari Keberagaman Sosial di Indonesia

Persatuan dan kesatuan menjadi hal penting yang harus dimiliki tiap – tiap masyarakat dalam menghadapi keragaman suku bangsa khususnya dalam lingkungan sosial pada suatu bangsa. Menurut (Badaruzzaman, 2021), dalam mewujudkan sikap persatuan dan kesatuan dimulai dari diri sendiri karena apabila masing-masing individu telah mampu mewujudkannya dalam diri sendiri maka otomatis hal tersebut akan meluas ke lingkungan sosial masyarakat. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkannya pada diri sendiri yaitu :



- a. Toleransi (saling menghormati), jika hal ini diterapkan oleh masing-masing masyarakat, maka akan terjalin harmonisasi atau membentuk kerukunan dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Contohnya dalam bermasyarakat kita harus mencerminkan toleransi beragama, dengan tidak mengusik

dan menghina ajaran agama/keyakinan yang berbeda dianut oleh orang lain.

- b. Menghargai kebudayaan yang berlaku pada masing-masing wilayah atau negara lain, hal ini menjadi tolak ukur atas perilaku dalam menyikapi tiap keanekaragaman pada tiap-tiap suku bangsa. Oleh karena itu, sangat penting dalam menumbuhkan rasa saling menghargai atas suatu perbedaan kebudayaan pada tiap daerah, khususnya kebudayaan di Indonesia. Contohnya menghargai bahasa yang digunakan pada suatu daerah/wilayah bangsa Indonesia maupun negara lain.

Sebagai masyarakat yang teladan, kita harus senantiasa saling menghargai adanya keanekaragaman di Indonesia karena dengan saling menghargai keanekaragaman tersebut dapat menjadikan kita sebagai masyarakat yang multi budaya untuk memperkuat persatuan maupun kesatuan bangsa. Di dalam ajaran agama Islam juga telah banyak menjabarkan tentang betapa pentingnya hidup dalam berdampingan jika dibarengi dengan toleransi (*Tasamuh*) di dalamnya. Seperti sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wassalam pada zamannya Nabi senantiasa menghargai adanya pemeluk agama lain atau tidak seakidah dengannya.

Di samping itu, di dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan beberapa hal mengenai pentingnya toleransi terhadap sesama,





- 1) Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di tiap individu maupun kelompok masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.
  - 2) Menambah kekayaan bangsa Indonesia melalui ciri khas tiap daerah/wilayah Indonesia yang dapat diakui dalam lingkup mancanegara.
  - 3) Menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun turis asing (mancanegara) untuk menikmati keindahan alam Indonesia.
  - 4) Dapat menumbuhkan wawasan baru bagi masyarakat Indonesia dan masyarakat luar negeri tentang keanekaragaman suku dari budaya Indonesia.
- b. Dampak Negatif
- 1) Terjadi konflik (Desintegrasi Bangsa), hal ini cenderung menimbulkan konflik antarsuku, ras, agama, dan perbedaan kebudayaan sebagaimana yang banyak kita saksikan sekarang. Sebagai pelajar hal tersebut tidak boleh kita contoh atau ikuti, namun sebagai pelepas yang berpendidikan kita harus menjadi pelopor utama dalam perdamaian konflik tersebut.
  - 2) Semangat nasionalisme yang berlebihan, hal ini biasa terjadi akibat rasa bangga atas kekayaan budaya yang dimiliki kelompok etnis tertentu sehingga memandang rendah etnis kelompok lain di suatu bangsa. Serta juga biasa terjadi di suatu negara yang memandang rendah negara lain atas kebudayaan yang dimiliki.



### 3. Macam-Macam Penerapan dalam Interaksi Sosial

Menurut (Sora, 2020), pada dasarnya interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antarmanusia, yaitu dari individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok dan kelompok yang saling berinteraksi secara sosial. Inilah yang menjadi salah satu keberagaman sosial yang terjalin khususnya di Indonesia. Berikut kita dapat melihat contoh interaksi sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

- a. Interaksi sosial pada lingkungan sekolah, yaitu interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik, maupun antara sesama peserta didik untuk saling berinteraksi. Interaksi tersebut



Modifikasi dari link  
<http://1.bp.blogspot.com/-WzJFJEWYw/VIREsCTLZKI/AAAAAAAAAY/>

biasa disebut dengan interaksi sosial yang bersifat asosiatif, seperti pada saat proses pembelajaran, berdiskusi, bermain, dan bercanda.

- b. Interaksi sosial pada lingkungan keluarga, yaitu titik awal atau pertama kalinya seseorang dari sejak balita mengenali dan



Modifikasi dari link  
<https://4.bp.blogspot.com/-THUuND5r1zA/WrtaEsujiPI/AAAAAAAAAE-g/>

merasakan suatu bentuk interaksi sosial sebelum mulai mengenal dunia luar atau interaksi eksternal. Contoh dari interaksi sosial yang terjalin di lingkungan keluarga yaitu saat sedang makan bersama, menonton, dan saling bersendau gurau bersama orang tua, kakak, dan adik.

- c. Interaksi sosial di lingkungan sekitar, yaitu hubungan yang terjadi disekitar tempat tinggal atau sifatnya lebih meluas sehingga kita dapat berinteraksi dengan siapa saja selain dari keluarga.



Modifikasi dari link  
<https://thumbs.dreamstime.com/b/indonesian-family-muslim-celebration->

Contoh Interaksi sosial yang terjalin di lingkungan sekitar seperti bergotong royong bersama tetangga, hal tersebut juga mencerminkan wujud dari persatuan antarsesama masyarakat.

#### 4. Keberagaman di Indonesia

Keanekaragaman suku yang ada di Indonesia menjadi ciri khas tersendiri yang berbeda dari negara lain. Keanekaragaman tersebut terjadi di lingkungan sosial masyarakat yang hidup secara berdampingan dengan perbedaan suku, agama, ras, adat istiadat, budaya, dan lainnya. Berikut beberapa keberagaman yang ada di Indonesia pada lingkungan sosial masyarakat.

- a. Keberagaman Suku



Modifikasi dari link

Suku bangsa (Etnik) ialah suatu pengelompokan dari suatu individu atas keturunannya. Pada suatu etnis memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan sukunya masing-masing, yang biasanya ditandai dengan budaya, bahasa, agama, bahkan perilaku yang dimiliki. Untuk itu, Indonesia terkenal akan keanekaragaman yang dimiliki baik dalam aspek sosial maupun budaya.

#### b. Keberagaman Agama

Merujuk pada sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, menggambarkan Indonesia sebagai negara yang religius. Hal tersebut dibuktikan



Modifikasi dari link  
<https://mkk.sch.id/membuat-poster-mencintai-keberagaman-sosial-budaya>

bahwasanya negara memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk berhak memilih agama yang dianut. Sebagaimana di dalam UUD 1945 pasal 29, terdapat enam agama yang diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) meliputi; Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

#### c. Keberagaman Ras

Ras merupakan ciri-ciri fisik (*Fenotipe*) yang ditinjau berdasarkan klasifikasi asal-usul geografisnya. Keberagaman Ras awalnya timbul dari beberapa faktor seperti; (1) awal datangnya bangsa lain ke Indonesia, (2) sejarah penyebaran ras, (3) kondisi geografis Indonesia, dan lain sebagainya.





*Kalian harus tahu bahwa terdapat beberapa macam ras yang mendiami Negara Indonesia. mari kita simak bersama ras apa sajakah itu ?!*



### **Mari Mencari Tau**

Pada dasarnya Indonesia memiliki berbagai macam ras di dalamnya dan tersebar di berbagai daerah/wilayah Indonesia. Ras tersebut diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Ras Malayan-Mongoloid mendiami beberapa wilayah yaitu Sulawesi, Jawa, Bali, Barat, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatra.
- 2) Ras Melanosoid mendiami beberapa wilayah yaitu Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.
- 3) Ras Asiatic Mongoloid yakni ras yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia seperti orang Jepang, Tionghoa, dan Jepang.
- 4) Ras Kaukasoid yakni ras yang juga tersebar di wilayah Indonesia seperti orang Timur Tengah, India, Amerika, Australia, dan orang Eropa lainnya.





#### d. Keberagaman Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan peraturan atau tata kelakuan yang berlaku di lingkungan sosial masyarakat, yang relatif turun-menurun dari generasi ke generasi sebagai salah satu



Modifikasi dari link  
<https://4.bp.blogspot.com/-THUuNDsr1zA/WrtaEsujiPI/AAAAAAAAE-g/>

warisan nenek moyang terdahulu, hingga membentuk pola-pola perilaku dalam masyarakat.

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas adat istiadat dari sukunya masing-masing seperti; rumah adat, pakaian adat, upacara adat, tarian adat, lagu daerah, alat musik tradisional, senjata tradisional, kerajinan khas tradisional, makanan khas tradisional, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan segala keanekaragaman yang ada khususnya pada bangsa Indonesia, patut bagi tiap-tiap individu/masyarakat untuk menanamkan jiwa toleransi dan tenggang rasa pada diri masing-masing. Mengingat bahwa suatu perbedaan bukan hal yang harusnya menjadi pembeda atau hambatan, melainkan menjadi sebagai acuan dalam saling memahami keberadaan masing-masing. Sebagaimana makna dari "*Bhineka Tunggal Ika*" yaitu "*Berbeda – beda tapi tetap satu jua*". Artinya walaupun di

Indonesia dihuni ataupun terdapat banyak suku, agama, ras, bahasa, adat, kesenian, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air.

Di dalam Al-Qur'an juga telah menunjukkan betapa pentingnya arti dari sebuah perdamaian dalam hidup berdampingan atau dalam lingkup sosial bermasyarakat, seperti salah satu ayat yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat: 10, yaitu :



Terjemahnya :

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.



**Mari Berlatih**

1. Coba ceritakan pengalaman singkat kalian, mengenai aktivitas atau interaksi yang terjadi pada lingkungan sekolah, keluarga, dan di lingkungan masyarakat!
2. Berdasarkan penjelasan klasifikasi ras di atas, coba tentukanlah ras dari kalian masing-masing!



## Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku



C

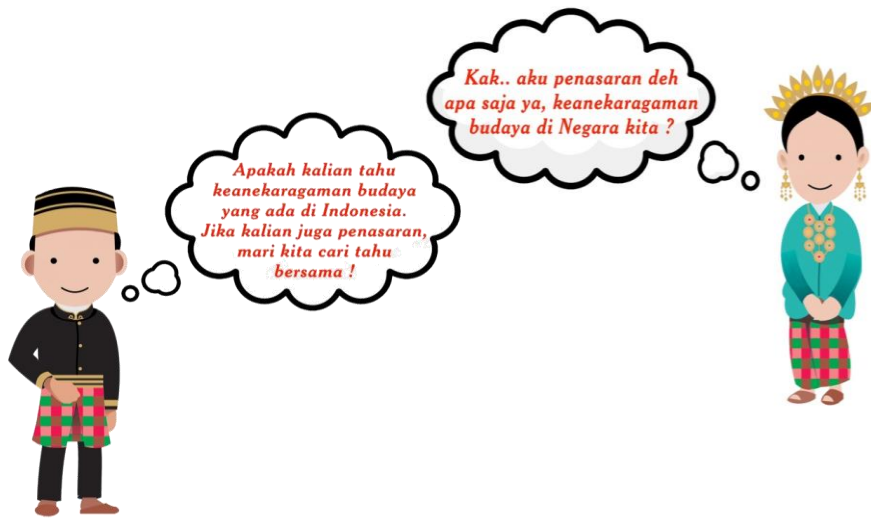
### Mensyukuri Berbagai Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia



Menurut (Agus Akhmadi,. 2019), Keragaman Budaya (Multikultural) adalah peristiwa yang terjadi secara alamiah, sehingga bertemunya berbagai budaya dalam satu daerah/wilayah yang hidup saling berdampingan dan saling berinteraksi antarindividu maupun kelompok. Suatu individu maupun kelompok masyarakat membawa perilaku budaya berdasarkan ciri khas suku yang dimiliki masing-masing.

Untuk itu, sebagai makhluk sosial, sangat penting bagi suatu masyarakat multikultural untuk menciptakan kemampuan dalam berinteraksi antarsesama masyarakat. Menurut Curtis, kemampuan yang perlu dimiliki oleh masyarakat mencakup dalam tiga hal yaitu; (1) *Affiliation* (Kerja Sama), (2) *Resolution Conflict* (penyelesaian masalah), (3) *Kindnes, Care, and Affection/Emphatic Skill* (Keramahan, Perhatian, dan Kasih Sayang).





Berikut kita akan menyimak beberapa bentuk keragaman budaya yang tersebar di berbagai daerah/wilayah Indonesia.

## 1. Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Salah satu bukti dari keragaman budaya yang ada di Indonesia dapat kita lihat dari berbagai keragaman rumah adat yang dimiliki masing-masing daerah atau suku yang ada di Indonesia. Pada umumnya rumah adat dibangun dengan menyesuaikan kondisi bentang alam pada masing-masing daerah/wilayah. Tiap-tiap wilayah memiliki keunikan masing-masing pada rumah adatnya, yang mencerminkan makna dan simbol tertentu khas dari wilayahnya. Hal tersebut juga mencerminkan dan membuktikan bahwasanya nenek moyang kita terdahulu adalah arsitek andal dalam mendesain rumah adat pada wilayahnya. Berikut kita akan mengenali beberapa macam rumah adat pada tiap Provinsi di Indonesia.



No.	Provinsi	Rumah Adat
1	Sumatra Barat	Rumah Gadang
2	Sumatra Selatan	Rumah Limas
3	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan Rumah Limas
4	Lampung	Rumah Nuwou Sesat
5	Banten	Rumah Adat Baduy
6	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan Rumah Gudang
7	Jawa Tengah	Rumah Joglo
8	Bali	Gapura Candi Bentar
9	Nusa Tenggara Timur	Sao Ata Mosa Lakitana
10	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
11	Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
12	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
13	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
14	Maluku	Rumah Baileo
15	Papua	Honai

Berikut beberapa contoh gambar dari rumah adat provinsi di Indonesia, yaitu :



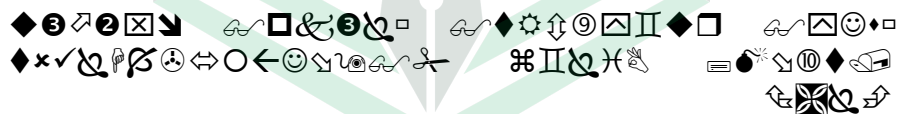
Modifikasi dari link

<https://www.99.co/blog/indonesia/gambar-rumah-adat-di-indonesia/>



Begitu beragam rumah adat yang ada di negara kita (Indonesia), serta memiliki keunikan tersendiri di masing-masing wilayahnya. Rumah adat juga menjadi salah bentuk peninggalan sejarah yang dititipkan oleh pendahulu/nenek moyang pada generasi penerus bangsa (kita) yang harus dipertahankan, baik dari segi kegunaan, fungsi sosial, serta budaya di balik corak/desain bangunannya. Sedangkan dari sudut pandang Islam, menjelaskan bahwa rumah menjadi tempat untuk berkumpul dengan keluarga dan beristirahat setelah menjalani berbagai macam aktivitas kehidupan.

Di samping itu juga dapat digunakan sebagai tempat untuk beribadah. Untuk itu, Islam menganjurkan kita untuk senantiasa menciptakan suasana ketenangan di dalam rumah, walaupun hidup dengan penuh kesederhanaan. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang rumah yaitu Q.S. Adz-Dzaariyaat : 36.



Terjemahnya :

Dan kami tidak mendapati Negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri.



1. Pilihlah tiga rumah adat di Indonesia, kemudian sebutkan keunikan yang kalian lihat dari masing-masing bangunannya.



## 2. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia

Pakaian adat merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya di Indonesia, yang artinya tiap pakaian adat disesuaikan dengan kondisi geografis pada masing-masing daerah/wilayah di Indonesia. Pakaian adat biasanya dikenakan oleh masyarakat dalam peristiwa maupun acara tertentu, seperti pada acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat. Pada beberapa daerah, pakaian adat juga biasanya dikelompokkan berdasarkan status dari pemakainya atau kedudukan seseorang pada suatu daerah. Contohnya pakaian adat para bangsawan, raja, atau kepala suku berbeda dari pakaian adat masyarakat biasa. Berikut kita akan menyimak beberapa pakaian adat tradisional Provinsi di Indonesia.

No.	Provinsi	Pakaian Adat
1	Aceh	Elee Belang
2	Sumatra Utara	Ulos
3	Sumatra Barat	Bundo Kanduang, Limpapeh Nan Gadang
4	Sumatra Selatan	Aesan Gede
5	Riau	Pakaian Tradisional Melayu
6	Kepulauan Riau	Teluk Belanga
7	Bangka Belitung	Paksian
8	Banten	Baju Pangsi
9	DI Yogyakarta	Kebaya Kesatrian Ageng
10	Jawa Barat	Kebaya
11	Jawa Timur	Pesa'an
12	Kalimantan Barat	Perang
13	Kalimantan Selatan	Bagajah Gamuling Baular Lulut





14	Sulawesi Selatan	Baju Bodo
15	Maluku	Baju Cele

Berikut beberapa contoh gambar dari rumah adat provinsi di Indonesia, yaitu :

**- Baju Pangsi -**  
Pakaian Adat Banten



**- Kesatrian Ageng -**  
Pakaian Adat DI Yogyakarta



**- Baju Pesa'an -**  
Pakaian Adat Jawa Timur



**- Bagajah Gamuling Baular Lulut -**  
Pakaian Adat Kalimantan Selatan



**- Teluk Belanga -**  
Pakaian Adat Kepulauan Riau



**- Aesan Gede -**  
Pakaian Adat Sumatra Selatan



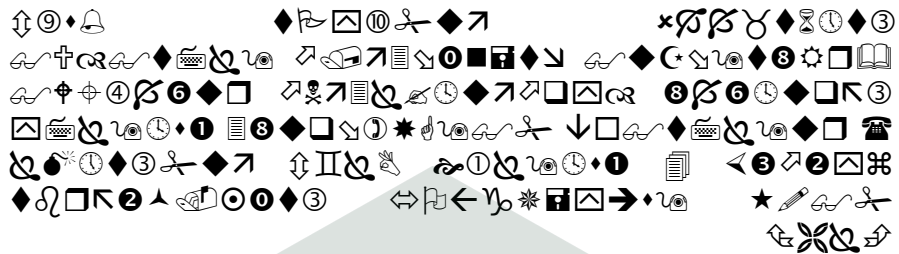
Modifikasi dari link

<https://www.99.co/blog/indonesia/pakaian-adat-indonesia-lengkap/>

Pakaian adat menjadi simbol tersendiri bagi tiap-tiap daerah/wilayah di Indonesia, yaitu tiap suku memunculkan karakteristik tertentu dari pakaian adatnya seperti warna dan coraknya. Hingga saat ini banyak generasi muda yang mulai memodifikasi pakaian adat agar terlihat lebih moderen, seperti baju batik modern dan busana adat modern. Membahas masalah



pakaian, Agama Islam juga telah banyak menerangkan tentang adab-adab dalam berpakaian sebagaimana yang dianjurkan oleh-Nya. Salah satunya dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raaf : 26, yaitu :



Terjemahnya :

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.



### *Mari Berlatih*

1. Temukanlah lima macam gambar dari pakaian adat tradisonal yang ada pada provinsi di Indonesia, kemudian diskusikanlah bersama temanmu tentang keunikan warna dan coraknya !

### **3. Keragaman Tarian Adat di Indonesia**

Tiap daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda, salah satunya ditunjukkan melalui tarian khas adat tradisional oleh masing-masing suku di Indonesia. Menurut (Tasya Talitha, 2021) Seni tari merupakan Wujud dalam menggambarkan

budaya atau kearifan penduduk di suatu daerah, yang biasanya ditampilkan pada upacara adat atau peristiwa-peristiwa penting. Berikut beberapa macam tarian dari berbagai provinsi di Indonesia.

No.	Provinsi	Tarian Adat
1	Aceh	Tari Saman Meusekat, Tari Sudati
2	Riau	Tari Makan Siri, Tari Tandak
3	Banten	Tari Cokek, Tari Merak
4	DI Yogyakarta	Tari Bedhaya, Tari Golek Menak
5	Jawa Barat	Tari Jaipong, Tari Merak, Tari Topeng Kuncaran
6	Bali	Tari Kecak, Tari Pendet, Tari Legong
7	Kalimantan Timur	Tari Gong, Tari Perang
8	Sulawesi Selatan	Tari Bosara, Tari Kipas
9	Gorontalo	Tari Saronde
10	Maluku Utara	Tari Nahar Ilaa, Tari Perang

Tarian adat tradisional menjadi salah satu bentuk keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia, yang bahkan dikenal hingga ke mancanegara. Berdasarkan hal tersebut kita sebagai masyarakat bangsa Indonesia, patut menjaga dan turut melestarikan budaya bangsa kita ini.

#### 4. Keragaman Alat Musik Tradisional di Indonesia

Indonesia terkenal memiliki aset budaya yang beragama, di antara seni dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu yang menjadi bukti peninggalan nenek moyang yaitu alat musik tradisional. Fungsi dari alat musik tradisional ini ialah; (1) sebagai sarana/media dalam upacara adat, (2) sebagai pengisi suara dalam pertunjukan seni daerah



setempat, sebagai sarana/media dalam menunjukkan ekspresi, kreasi, serta komunikasi. Berikut kita akan mengenali beberapa alat musik di tiap provinsi Indonesia.

No.	Provinsi	Alat Musik Tradisional
1	Aceh	Serune Kalee
2	Sumatra Selatan	Akordeon
3	Riau	Gambus
4	Kepulauan Riau	Gendang Panjang
5	Jambi	Gambus Jambi
6	Lampung	Bende
7	Banten	Gendang
8	DKI Jakarta	Tehyan
9	Jawa Tengah	Calung, Gamelan
10	Bali	Gamelan, Genggeng, Bumbang
11	Kalimantan Utara	Gambang, Rebab, Babun
12	Sulawesi Utara	Kolintang
13	Sulawesi Selatan	Keso
14	Papua	Tifa
15	Papua Barat	Guoto

Alat musik tradisional khas dari tiap-tiap provinsi di Indonesia, telah terkenal hingga ke ranah Internasional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatan mancanegara yang mempelajari alat musik tradisional yang tidak didapati dinegaranya kecuali di Indonesia. Maka dari itu sebagai masyarakat bangsa Indonesia kita layak mengapresiasi dan mempelajari warisan budaya agar tidak punah di negara kita sendiri.





# SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

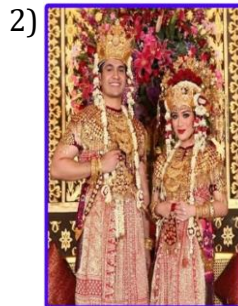
1. Manakah yang termasuk suku asli dari Provinsi Sumatra Barat ?
  - a. Guci, Koto, Caniago, Piniang, Minangkabau, Jambak, Sikumbang, Tanjung, dan Mentawai.
  - b. Akit, Bonai, Melayu Riau, Rawa, Laut, Hutan, Sakai, dan Talang Mamak.
  - c. Melayu, Kayu, dan Batak.
  - d. Lampung, Abung, Semendo, Krui, Melayu, Rawas, dan Pasemah
  
2. Letak geografis wilayah Indonesia berada di antara dua Samudera yaitu “..... dan .....”, serta diapit oleh dua Benua yaitu “..... dan .....”. Hal tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai jalur lalu lintas perdagangan.
  - a. Samudra Atlantik dan Samudra Arktik, serta Benua Asia dan Benua Antartika.
  - b. Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik, serta Benua Amerika dan Benua Afrika.
  - c. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta Benua Asia dan Benua Australia.
  - d. Samudra Antartika dan Samudra Hindia, serta Benua Amerika Utara dan Benua Amerika Selatan.





# SOAL EVALUASI

3. Manakah yang termasuk bahasa daerah dari provinsi Sulawesi ?
- Alune, Amahai, Ambelau, Aputai, Asilulu, Babar Tenggara, Horuru, Hoti, Huaulu, Hukumina, Hulung, Ibu, dan Ili'uun
  - Bugis, Bungku, Buol, Busoa, Campalagian, Cia-cia, Dakka, Dampelas, Dondo, Duri, Enrekang, Gorontalo, Kaidipang, dan Kaili.
  - Abrab, Aghu, Airoran, Airo, Aki, Akwakai, Ambai, Amung, Kawamsu, Kayagar, Kimaan, Kendat, dan Inanwatan.
  - Bali, Sasak, Abui, Adang, Adonara, Alor, Amarasi, Anakalangu, Bengkala, Bilba, Bima, Lamma, Laura, dan Lembata Barat.
4. Pilihlah jawaban yang benar dari Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keragaman suku bangsa ?
- Q.S. Az-Zumar: 9
  - Q.S. Al-Maidah: 48
  - Q.S. Adz-Dzaariyaat: 55
  - Q.S. Al-Hujurat: 13
5. Perhatikan gambar berikut !





# SOAL EVALUASI

Berdasarkan tiga gambar pakaian adat di atas, carilah nama dari pakaian adat tersebut ! (sesuai nomor yang ditentukan)

- a. 1) Kulavi, 2) Baju Bodo, 3) Baju Cele
- b. 1) Elee Belang, 2) Perang, 3) Aesan Gede
- c. 1) Pangsi, 2) Kebaya, 3) Ulos
- d. 1) Baju Pesa'an, 2) Aesan Gede, 3) Bagajah Gamuling Baular Lulut

6. Berdasarkan "soal nomor 6", tentukanlah daerah atau provinsi dari pakaian adat tersebut ! (sesuai nomor yang ditentukan)

- a. 1) Papua, 2) Sumatra Selatan, 3) Sulawesi Selatan
- b. 1) Kalimantan Barat, 2) Aceh, 3) Banten
- c. 1) Jawa Timur, 2) Sumatra Selatan, 3) Kalimantan Selatan
- d. 1) DI Yogyakarta, 2) Riau, 3) Bangka Belitung

7. Manakah yang termasuk rumah adat dari Provinsi Sulawesi Selatan ?

- a. Rumah Adat Tongkonan
- b. Rumah Limas
- c. Rumah Gadang
- d. Rumah Joglo





# SOAL EVALUASI

8. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang adab-adab dalam berpakaian adalah....?
- Q.S. Al-An'am: 52
  - Q.S. Al-A'raaf: 26
  - Q.S. Al-Fath:16
  - Q.S. Al-Haqqah: 46
9. Perhatikan gambar berikut !



Berdasarkan gambar di atas, tentukanlah nama dari rumah adat tersebut ! (sesuai nomor yang ditentukan)

- 1) Rumah Banjar, 2) Rumah Lamin, 3) Rumah Panjang, 4) Rumah Betang
- 1) Rumah Kasepuhan, 2) Rumah Adat Baduy, 3) Honai, 4) Rumah Laikas
- 1) Rakit Limas, 2) Baloy, 3) Honai, 4) Tongkonan
- 1) Rumah Adat Doloupa, 2) Rumah Adat Baileo, 3) Rumah Krong Bade, 4) Rumah Joglo



# SOAL EVALUASI

10. Berdasarkan “soal nomor 9”, tentukanlah nama Provinsi dari rumah adat tersebut...! (sesuai nomor yang ditentukan)
- 1) Riau, 2) Aceh, 3) Papua, 4) Sulawesi Barat
  - 1) Sulawesi Tenggara, 2) Maluku, 3) Kalimantan Selatan, 4) Jawa Barat
  - 1) DI Yogyakarta, 2) DKI Jakarta, 3) Bali, 4) Lampung
  - 1) Bangka Belitung, 2) Kalimantan Utara, 3) Papua, 4) Sulawesi Selatan
11. Perhatikan nama daerah berikut ini :
- 1) Sulawesi, Jawa, Bali
  - 2) Maluku, Nusa Tenggara Timur, Papua
  - 3) Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Sumatra
  - 4) Aceh, Sumatra, Papua
- Berdasarkan nama daerah/wilayah diatas, tentukanlah yang termasuk ke dalam ras Malayan-Mongoloid!
- a. 1 dan 3
  - b. 2 dan 4
  - c. 1 dan 4
  - d. 2 dan 3
12. Di antara jawaban ini, manakah nama dari tarian Provinsi Lampung ?
- a. Tari Kecak, Tari Pendet, Tari Legong
  - b. Tari Gawi, Tari Caci, Tari Perang
  - c. Tari Melinting, Tari Badana, Tari Jangget
  - d. Tari Jaipong, Tari Merak, Tari Topeng Kuncaran







# SOAL EVALUASI

13. Diantara jawaban ini, manakah alat musik dari Provinsi Nusa Tenggara Timur ?
- Dol
  - Sasando
  - Serunai
  - Bende
14. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang rumah yaitu ?
- Q.S. Al-ahqaf: 12
  - Q.S. Al-qamar: 18
  - Q.S. Al-Fath:16
  - Q.S. Adz-Dzaariyaat : 36
15. Di dalam Q.S. Al-Hujurat: 10, membahas tentang apa ?
- Kesombongan
  - Perdamaian
  - Penindasan
  - Permusuhan

## KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN
1	a. Guci, Koto, Caniago, Piniang, Minangkabau, Jambak, Sikumbang, Tanjung, dan Mentawai.
2	c. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta Benua Asia dan Benua Australia.
3	b. Bugis, Bungku, Buol, Busoa, Campalagian, Cia-cia, Dakka, Dampelas, Dondo, Duri, Enrekang, Gorontalo, Kaidipang, dan Kaili.
4	d. Q.S. Al-Hujaraat: 13
5	d. 1) Baju Pesa'an, 2) Aesan Gede, 3) Bagajah Gamuling Baular Lulut
6	c. 1) Jawa Timur, 2) Sumatra Selatan, 3) Kalimantan Selatan
7	a. Rumah Adat Tongkonan
8	b. Q.S. Al-A'raaf: 26
9	c. 1) Rakit Limas, 2) Baloy, 3) Honai, 4) Tongkonan
10	d. 1) Bangka Belitung, 2) Kalimantan Utara, 3) Papua, 4) Sulawesi Selatan
11	a. 1 dan 3
12	c. Tari Melinting, Tari Badana, Tari Jangget
13	b. Sasando
14	d. Q.S. Adz-Dzaariyaat : 36
15	b. Perdamaian



## KESIMPULAN

1. Keragaman suku bangsa merupakan suatu perbedaan yang dimiliki tiap daerah/bangsa sehingga hal tersebut menjadi kekayaan tersendiri yang dimiliki melalui ciri khas dari berbagai daerah, khususnya di Indonesia.
2. Letak wilayah geografis Indonesia tepat berada pada jalur lalu lintas dalam perdagangan internasional. Hal ini yang menjadikan Indonesia memiliki keyakinan/agama yang berbeda karena bangsa lain saat itu turut dalam menyebarkan agama yang dianutnya. Maka dari itu, Indonesia menetapkan enam Agama yang sah di Indonesia, yaitu Islam, Kristen katolik, Hindu, dan Konghucu
3. Faktor – faktor dari keragaman suku di Indonesia timbul dari beberapa hal yaitu; perbedaan keyakinan, lingkungan alam, perbedaan suku, dan letak wilayah.
4. Indonesia menjadi negara yang kaya akan Keanekaragaman di dalamnya, dapat dibuktikan dengan budaya yang lahir dari masing-masing suku. Contohnya seperti bahasa daerah, lagu daerah, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat/tradisional, tarian adat, alat musik tradisional, dan lain sebagainya. Di samping itu, keanekaragaman di Indonesia, juga makin diperkaya oleh keberadaan agama, ras, dan suku yang hadir secara berdampingan dalam tiap daerah/wilayah Indonesia.



5. Keragaman sosial merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan keanekaragaman atau berdasarkan perbedaan ciri khusus yang dimiliki pada suatu masyarakat di lingkungan tertentu, dalam beradaptasi/menyesuaikan diri pada suatu daerah secara berdampingan.
6. Suku (etnik) merupakan suatu penggolongan atau pengelompokan dari suatu individu atas keturunannya, yaitu suatu etnis memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan sukunya masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–48. <https://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>
- Agus Wahyudi, S.E. dan Radifa Afidah Syahlani, S.Pd. “Modul Tema 4 Beda tapi Sama Harmoni dalam Keberagaman”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Ai tin Sumartin, dkk. (2018). Bentuk Keragaman Masyarakat Indonesia. *Artikel Pembelajaran*. [www.pembelajaranmu.com/2018/09/bentuk-keragaman-masyarakat-indonesia.html](http://www.pembelajaranmu.com/2018/09/bentuk-keragaman-masyarakat-indonesia.html)
- Badaruzzaman. (2021). Bentuk Keberagaman di Indonesia dan Cara Menyikapinya. *Artikel Asar guru*. <https://www.dasarguru.com/2021/05/5-bentuk-keberagaman-di-indonesia.html>
- Dr. Syarif Moeis. (2018). Makalah: Perspektif Keanekaragaman Sosial. *Analisis Keanekaragaman Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Kultural*. 2–3. [file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/195903051989011-SYARIF\\_MOEIS/MAKALAH\\_6.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/195903051989011-SYARIF_MOEIS/MAKALAH_6.pdf)
- Imelda Wahyuni. (2016). Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 80–82. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/402/387>



Nanang Ajim. (2022). Mensyukuri Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi. <https://www.mikirbae.com/2018/11/mensyukuri-keberagaman-sosial-budaya.html>

Sora. (2020). Rangkuman Materi Kelas 4 Tema 1 indahnya Kebersaaan. *Artikel Blogger Themes*. <https://www.gurukelasdigital.com/2020/11/rangku-man-materi-kelas-4-tema-1.html>

Tasya Talitha. (2021). Literasi Gramedia: Macam-macam Keragaman Budaya Indonesia Beserta Contohnya. *Artikel Gramedia*. <https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budayaindonesia/>

Unknown. (2021). Bentuk Kergaman Suku di Indonesia Beserta Budayanya yang Unik. *Artikel Berita Update*. <https://kumparan.com/berita-update/bentuk-keragaman-suku-d-indonesia-beserta-budayanya-yang-unik-1wOatrLWii7>

Unknown. (2021). Keberagaman Suku. *Artikel Pak Dosen*. <https://pakdosen.co.id/keberagaman-suku/>



## **BIOGRAFI**



Risma, lahir di Bosa, Desa Toddopuli, Kec. Bua, Kab/kota Luwu/Palopo tanggal 05 Februari 1999. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Ramli dan ibunda Cahaya. Penulis

menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 62 Lare-Lare (tahun 2011) melanjutkan ke SMPN 2 Bua Ponrang (tahun 2014) dan SMAN 1 Bua (tahun 2017), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/PGSD).

## *Indahnya Keragaman Budaya Negeriku*

Modul / buku ini dirancang sebagai bahan acuan peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan tentang Keragaman Budaya Negeriku yang berbasis ayat-ayat Al-Qur'an.

Isi dari modul ini telah dirangkum dengan materi-materi yang dapat mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Serta di dalamnya juga terdapat soal-soal latihan, guna mereview pemahaman dari peserta didik terkait materi pembahasan.

**- R I S M A -**